

SKRIPSI

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENANAMAN
MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**



Disusun Oleh :

SAWIYAH RAUDHATUL JANNAH

NIM. 170604108

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Sawiyah Raudhatul Jannah
NIM : 170604108
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Sawiyah Raudhatul Jannah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Tenaga Kerja Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Disusun Oleh:

Sawiyah Raudhatul Jannah

NIM. 170604108

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program

Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sufiani, SE., M.Si

NIP. 197505062006042001



Yulindawati, SE., MM

NIP. 197907132014112002

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Tenaga Kerja Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Sawiyah Raudhatul Jannah

NIM. 170604108

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Senin 03 Januari 2022 M
29 Jamadil Ula 1443H

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Suriani, SE., M.Si
NIP. 197505062006042001

Sekretaris,

Yulindawati, SE., M.M
NIP. 197907132014112002

Penguji I

Dr. Idaryani, S.E., M.Si
NIDN. 0105057503

Penguji II

Cut Elfidha, S.H.I., M.A.
NIDN. 2012128901



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 19640141992031003



FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sawiyah Raudhatul Jannah
NIM : 170604108
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604108@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Tenaga Kerja Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Maret 2022

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Sawiyah Raudhatul Jannah
NIM. 170604108

Dr. Suriani, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Yulindawati, SE., MM.
NIP. 197404172005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

Shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua program studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE., M.M selaku Sekretariat Program Sudi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu

mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Muhammad Arifin, PH. D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
4. Dr. Suriani, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Yulindawati, SE., MM. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Idaryani, S.E., M.Si selaku penguji I dan Cut Elfida, S.H.I., M.A selaku penguji II, terimakasih telah memberikan masukan dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. Ana Fitria, SE., M.Sc. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) terimakasih atas bimbingannya selama ini, serta seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatiannya kepada penulis selama menempuh pendidikan program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Ungkapan terimakasih kepada kedua orang tua kepada Ayahanda dan Ibunda, dan juga ungkapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Alot dan Paklot tercinta yang

selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang luar biasa, dan juga kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat selama ini.

8. Sahabat suka dan duka selama perkuliahan seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017. Untuk sahabat/saudara terbaik Nur Annisa, Riadhil Jannah, Luong Ngoc Quyhn, Luong Ngoc Uyen dan untuk segalanya. Terimakasih juga kepada Mahdi Zikran Ario Tama atas segala dukungan, semangat, dan motivasi terbaiknya kepada penulis.
9. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran maupun kritikan yang bersifat konstruktif demi kelancaran skripsi ini.

Banda Aceh, 03 Januari 2022

Penulis

Sawiyah Raudhatul Jannah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ث	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *marbutoh* (ة) hidup
Ta *marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutoh* (ة) mati
Ta *marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Sawiyah Raudhatul Jannah
NIM : 170604108
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia
Pembimbing I : Dr. Suriani, SE., M.Si
Pembimbing II : Yulindawati, SE., MM
Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Asing

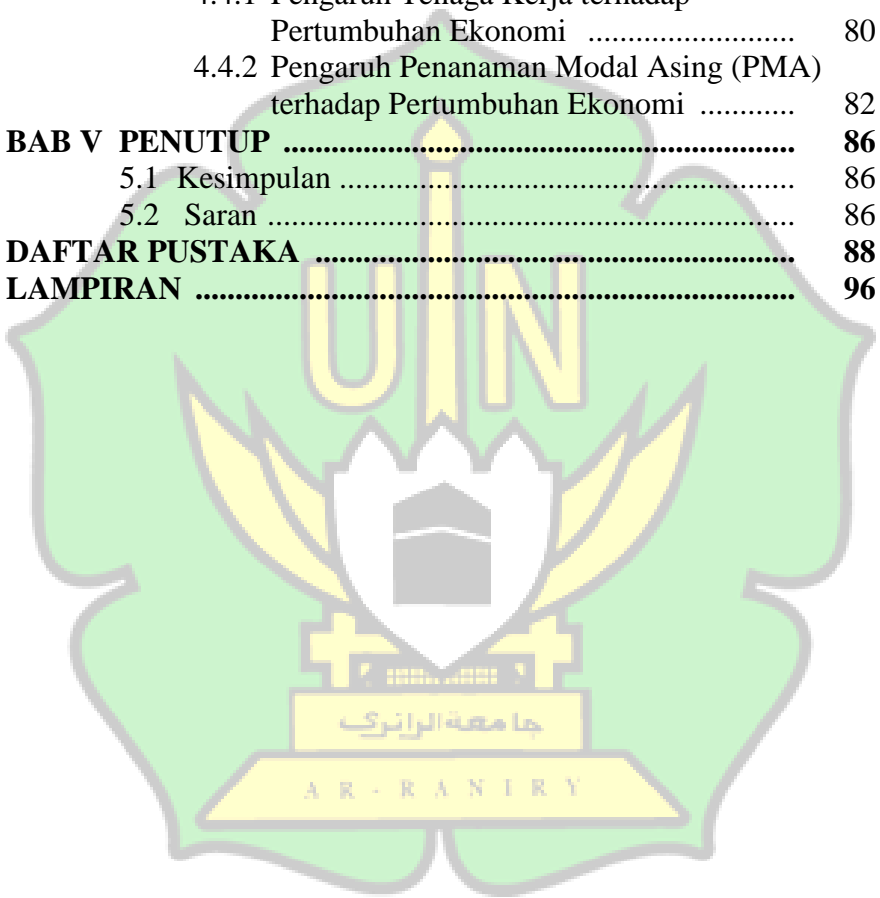
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data *time series* yang datanya diperoleh dari BPS untuk menganalisis tentang pengaruh tenaga kerja dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahunan selama 20 tahun yaitu dari tahun 2000-2020 dalam kuartalan. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB perkapita, sedangkan variabel independen adalah tenaga kerja dan penanaman modal asing. Metode analisis data yang digunakan adalah *Auto-regressive Distributed Lag* (ARDL) yang dapat menganalisa keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasilnya tenaga kerja dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka panjang tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh dalam jangka panjang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANLITERASI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penelitian Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.2 Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	19
2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi	22
2.2 Tenaga Kerja	24
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja	24
2.2.2 Teori Ketenagakerjaan	25
2.2.3 Faktor-faktor Penyerapan Tenaga Kerja ..	28
2.3 Penanaman Modal Asing (PMA)	34
2.4 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen	38
2.4.1 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	38

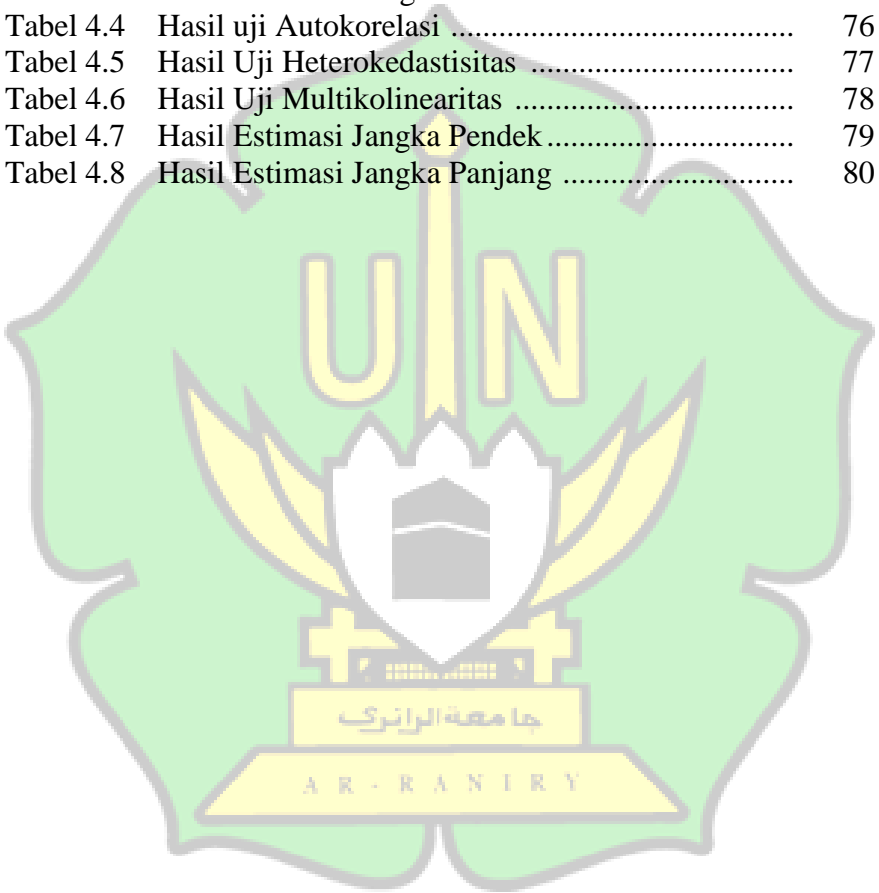
2.4.2 Hubungan Antara Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	39
2.5 Penelitian Terkait	41
2.6 Kerangka Berpikir	45
2.7 Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Rancangan Penelitian	48
3.2 Jenis dan Sumber Data	48
3.3 Sampel	49
3.4 Variabel Penelitian	49
3.4.1 Variabel Terkait (Dependen)	49
3.4.2 Variabel Bebas (Independen)	49
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
3.6 Metode Analisis	51
3.6.1 Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)	51
3.6.2 Uji Stasioneritas	52
3.6.3 Uji Kointegrasi ARDL	53
3.6.4 Uji Stabilitas Model	54
3.7 Uji Asumsi Klasik	55
3.7.1 Uji Normalitas	55
3.7.2 Uji Multikolinearitas	56
3.7.3 Uji Heterokedasitas	56
3.7.4 Uji Autokorelasi	56
3.8 Pengujian Hipotesis	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Deskripsi Data	60
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	61
4.1.2 Tenaga Kerja	65
4.1.3 Penanaman Modal Asing	67
4.2 Hasil Uji Stasioneritas	71
4.2.1 Uji Stasioneritas	71
4.2.2 Uji Kointegrasi (Bound Test Cointegration)	72
4.2.3 Uji Asumsi	73
4.2.3.1 Uji Normalitas	73
4.2.3.2 Uji Stabilitas Model	74
4.2.3.3 Uji Autokorelasi	76

4.2.3.4 Uji Heterokedastisitas	76
4.2.3.5 Uji Multikolinearitas	77
4.3 Hasil Regresi	79
2.3.1 Hasil Regresi Jangka Pendek dan Jangka Panjang	79
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	80
4.4.1 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	80
4.4.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	82
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	96



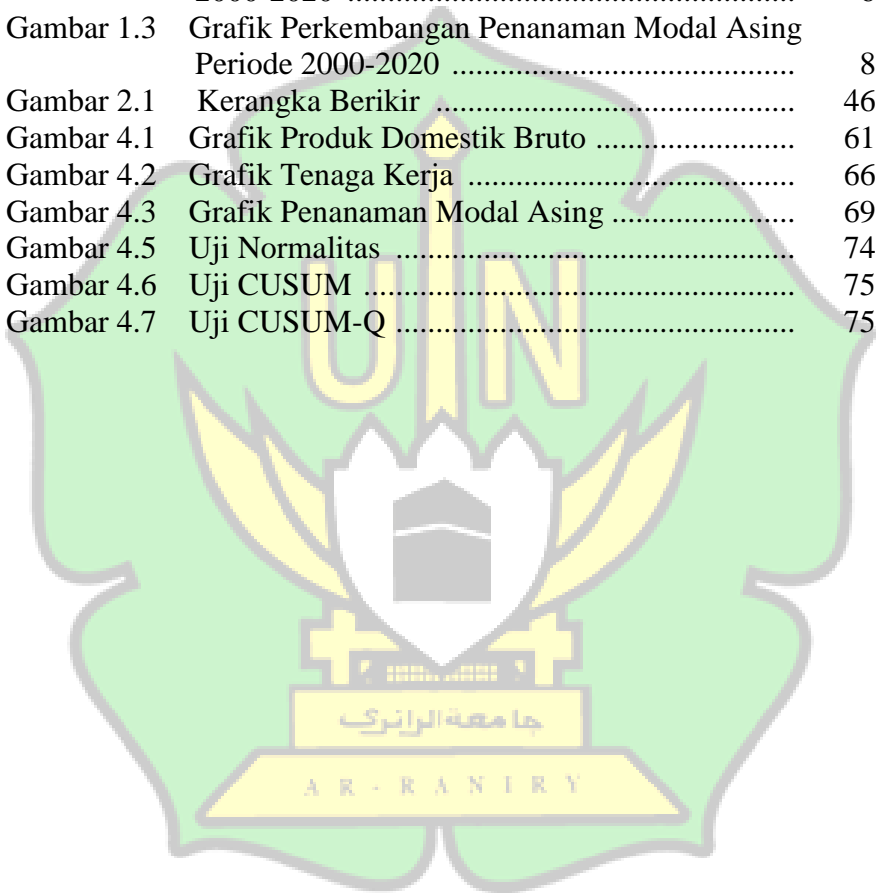
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait	41
Tabel 4.1	Analisis statistik Deskriptif	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Stasioneritas	71
Tabel 4.3	Bound Test Cointegration	73
Tabel 4.4	Hasil uji Autokorelasi	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	77
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.7	Hasil Estimasi Jangka Pendek	79
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Jangka Panjang	80



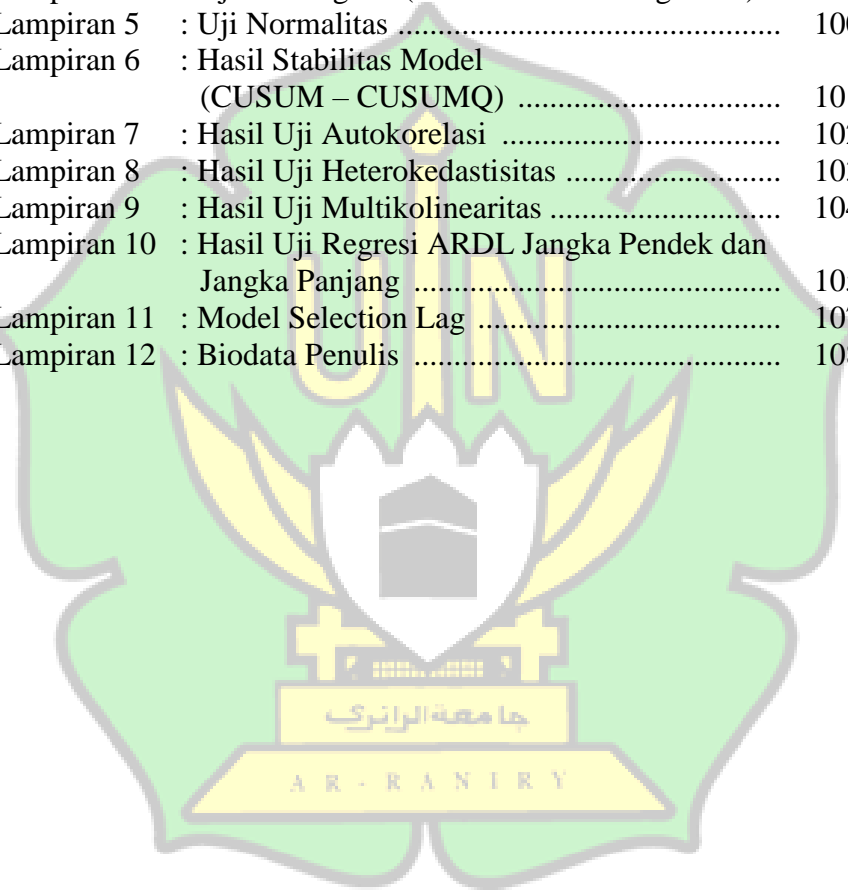
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2020	5
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan Tenaga Kerja Periode 2000-2020	6
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan Penanaman Modal Asing Periode 2000-2020	8
Gambar 2.1	Kerangka Berikir	46
Gambar 4.1	Grafik Produk Domestik Bruto	61
Gambar 4.2	Grafik Tenaga Kerja	66
Gambar 4.3	Grafik Penanaman Modal Asing	69
Gambar 4.5	Uji Normalitas	74
Gambar 4.6	Uji CUSUM	75
Gambar 4.7	Uji CUSUM-Q	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Analisis Deskriptif	96
Lampiran 2	: Hasil Uji Stasioneritas Tahap Level	97
Lampiran 3	: Hasil Uji Stasioneritas Tahap First different .	97
Lampiran 4	: Uji Kointegrasi (Bound Test Cointegration) ..	99
Lampiran 5	: Uji Normalitas	100
Lampiran 6	: Hasil Stabilitas Model (CUSUM – CUSUMQ)	101
Lampiran 7	: Hasil Uji Autokorelasi	102
Lampiran 8	: Hasil Uji Heterokedastisitas	103
Lampiran 9	: Hasil Uji Multikolinearitas	104
Lampiran 10	: Hasil Uji Regresi ARDL Jangka Pendek dan Jangka Panjang	105
Lampiran 11	: Model Selection Lag	107
Lampiran 12	: Biodata Penulis	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi bisa diartikan menjadi sebuah proses yang mengakibatkan peningkatan pendapatan perkapita penduduk sebuah negara didalam jangka panjang, diiringi dengan perbaikan dalam sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi wajib dianggap menjadi sebuah proses dimana pola saling ketergantungan serta interaksi antara sejumlah faktor didalam pembangunan ekonomi bisa dianalisa. Dengan demikian bisa diketahui urutan kejadian yang terjadi serta pengaruhnya terhadap peningkatan aktivitas ekonomi serta tingkat kesejahteraan masyarakat dari suatu tahap pembangunan terhadap tahap pembangunan berikutnya. Kemudian pembangunan ekonomi harus dianggap menjadi proses peningkatan pendapatan perkapita, sebab peningkatan menggambarkan pendapatan tambahan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Laju perkembangan ekonomi sebuah negara biasanya ditunjukkan dengan tingkat kenaikan produk domestik bruto (PDB) dan produk nasional bruto (GNP) (Lincoln, 2010).

Pembangunan ekonomi ialah satu dari beberapa elemen kunci dalam membuat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat meningkat, sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Umum Kebijakan Nasional atau Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Setelah rencana pembangunan 5 tahun pertama dilaksanakan di

tahun 1969, kebijakan itu menunjukkan keseriusan pemerintah didalam mendorong pembangunan ekonomi Indonesia. Rencana pembangunan ekonomi Indonesia bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi yang sangat berkesinambungan merupakan persyaratan utama untuk menciptakan pembangunan ekonomi serta meningkatkan kemakmuran. (Tambunan, 2009:43-44)

Pembangunan merupakan proses multidimensi yang berhubungan dengan perubahan kondisi sosial, perubahan persepsi masyarakat tentang kehidupan dan perubahan pelayanan publik. Pembangunan juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang pesat. Didalam analisa mikro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang diterima sebuah negara dihitung melalui pertumbuhan pendapatan riil negara yang diterima sebuah negara (Sukirno, 2004:423).

Perekonomian sebuah negara bisa dinilai didalam situasi baik ataupun buruk bisa dilihat melalui jumlah pendapatan yang didapatkan semua komponen didalam perekonomian atau yang dinamakan pendapatan domestik bruto (PDB). PDB ialah nilai pasar dari seluruh serta jasa yang diproduksi pada suatu negara pada sebuah periode (Mankiw, 2006:5-6).

Salah satu kriteria terpenting untuk menjadi penentu kesuksesan pembangunan ekonomi ialah pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan dampak nyata dari kebijakan ekonomi yang diterapkan. Pertumbuhan ekonomi terkait pada proses peningkatan

produk serta layanan didalam praktik pengelolaan masyarakat (Prawira, 2018).

Pembangunan ekonomi sangat penting bagi sebuah negara untuk membuat kondisi kehidupan serta kesejahteraan rakyatnya meningkat, melalui pengembangan semua bentuk lapangan kerja di negara tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Suatu perekonomian dapat tumbuh jika banyak faktor ekonomi seperti investasi, teknologi, efisiensi, sumber daya alam, sumber daya manusia, serta pertumbuhan penduduk seperti mengukur tingkat produk domestik bruto (PDB) (Sukirno, 2005: 121).

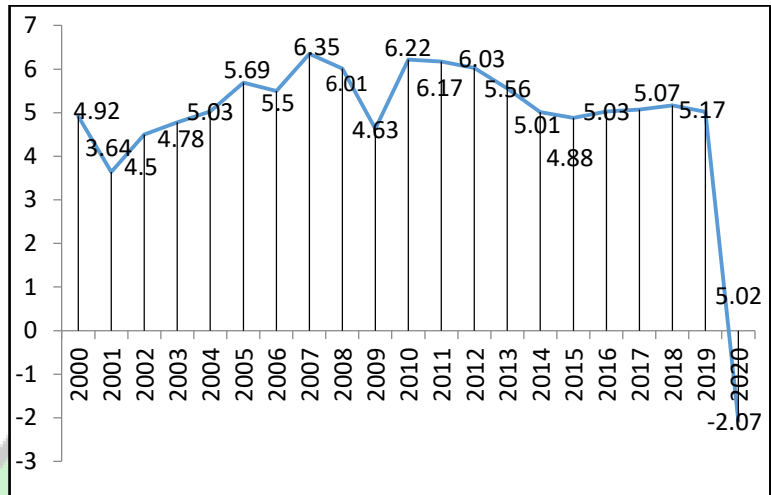
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional yang signifikan (bersamaan dengan peningkatan pendapatan per kapita) dalam periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output dikarena peningkatan alami dalam pertumbuhan penduduk dan tingkat suku bunga. Disisi lain, menurut beberapa ahli ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut Negara maju yang berarti keberhasilan pembangunan, sedangkan negara berkembang menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi (Putong dalam Nofitasari, Amir & Mustika, 2017).

Pertumbuhan ekonomi artinya perkembangan aktivitas didalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan jasa serta

barang yang masyarakat produksi serta peningkatan kesejahteraan rakyat. Permasalahan pertumbuhan ekonomi bisa dianggap menjadi permasalahan ekonomi makro dalam jangka panjang. Melalui periode ke waktu periode negara guna memproduksi barang serta jasa akan mengalami peningkatan. Peningkatan kapasitas ini diakibatkan oleh faktor-faktor produksi yang akan senantiasa meningkat kuantitas serta kualitasnya. Pembangunan ekonomi bertujuan membuat pertumbuhan ekonomi serta kemakmuran rakyat meningkat merupakan kriteria bagi stabilitas sebuah negara. Percepatan pertumbuhan ekonomi negara berkembang adalah usaha mengejar tertinggalnya negara berkembang terhadap negara yang lain secara lebih baik dan lebih sejalan pada negara yang lebih maju. Tetapi sejumlah besar negara berkembang menghadapi kendala, khususnya didalam konteks dana untuk mendanai beragam aktivitas pembangunan (Syaharani, 2011).

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai produk domestik bruto menunjukkan bahwasanya negara itu maju didalam perekonomiannya. Indonesia menjadi satu dari beberapa negara yang mempunyai penduduk paling banyak di dunia dalam 20 tahun belakangan mengalami fluktuasi didalam pertumbuhan ekonomi, hal itu digambarkan melalui pertumbuhan nilai PDB yang BPS keluarkan.

Grafik 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2000-2020)



Sumber:Badan Pusat Statistik (2021)

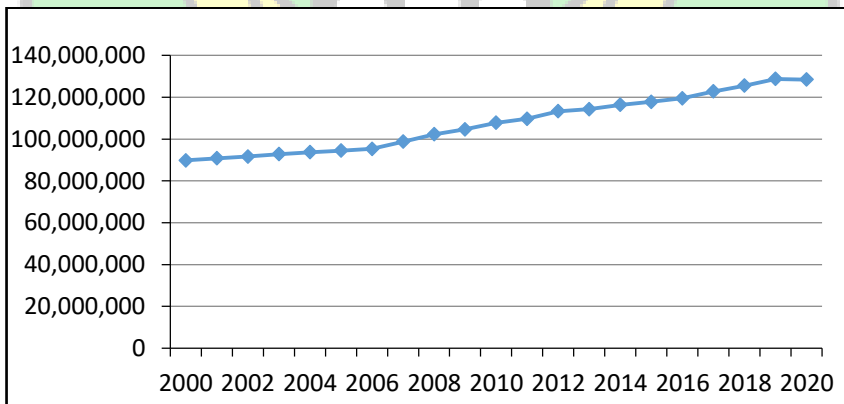
Pada Grafik 1.1 diatas bisa dilihat bahwa di Indonesia pertumbuhan ekonomi paling tinggi di tahun 2007 yaitu sejumlah 6,35 serta paling rendah pada tahun 2020 sejumlah -2,07 %. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomo Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar minus 2,07% secara tahunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,02. Kontraksi ekonomi ini dipicu oleh pandemik Covid-19 yang mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

Tenaga kerja yaitu sumber daya manusia dari lingkaran pembangunan serta ekonomi, dan tenaga kerja yang mendapatkan pekerjaan juga berkerja dengan produktif berkontribusi didalam pertumbuhan ekonomi. Memaksimalkan tenaga kerja sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi memerlukan pembangunan tenaga kerja yang seimbang. Menurut Undang-undang Nomor 13

Bab 1, pasal 1 ayat 2 mengenai ketenagakerjaan, tenaga kerja bekerja yang dinyatakan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Peningkatan keseimbangan tenaga kerja peningkatan output yang dihasilkan bisa merangsang atau dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Peningkatan total tenaga kerja bisa meningkatkan produksi untuk menghasilkan jasa serta barang yang masyarakat butuhkan. Pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dipandang menjadi satu dari beberapa pendorong positif pertumbuhan ekonomi, dan lebih banyak pekerja akan meningkatkan tingkat produksi (Salhab, 2012).

Grafik 1.2 Tenaga Kerja (2000-2020)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Melalui Grafik 1.2 tersebut menunjukkan jumlah tenaga sepanjang periode tahun 2000 – 2020 dari keseluruhan jumlah tenaga kerja usia 15 tahun keatas hingga usia 64 tahun yang terdapat di Indonesia mencapai 748,375,104 (orang). Pada tahun

2000 sampai dengan tahun 2020 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yang positif, dimana jumlah tenaga kerja paling rendah ada di tahun 2000 yaitu sejumlah 89,837,730 juta jiwa. Berdasarkan data diatas total tenaga kerja paling besar di Indonesia terjadi pada tahun 2020 sejumlah 128,454,184 juta jiwa.

Selain tenaga kerja dalam suatu perekonomian Indonesia, dalam teori ekonomi makro, dari pengeluaran, total pendapatan merupakan jumlah melalui beragam variabel mencakup investasi. Investasi merupakan penanaman modal pada sebuah perusahaan didalam konteks menambahkan barang modal serta perlengkapan produksi yang sudah ada agar menambahkan jumlah produksi (Agus, 2014)

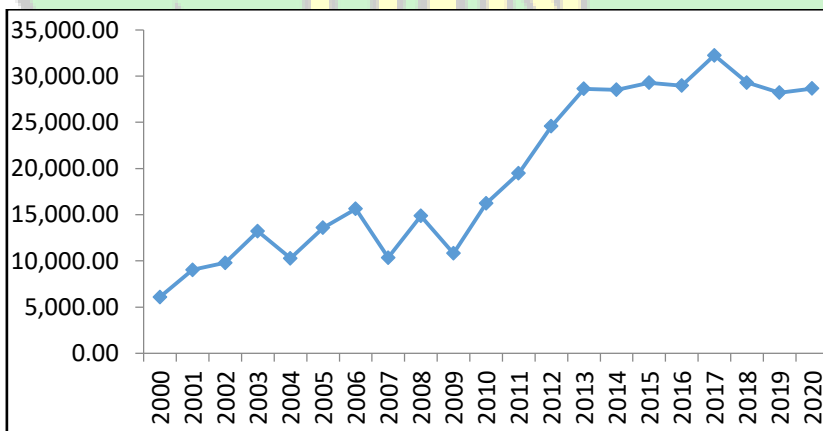
Tingginya investasi dalam dan luar negeri pada sebuah negara adalah indikasi bahwasanya negara itu mempunyai sistem perekonomian yang baik, sebab didukung sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai. Hal tersebut akan membuat investor tertarik menanam modalnya, yang pastinya berdampak baik tidak saja untuk negara tersebut tetapi bagi setiap daerah pada negara yang bersangkutan. Contohnya, membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah serta membuat pembangunan pusat atau daerah menjadi cepat. (Pujowanto, 166:2014).

Investasi merupakan langkah awal untuk melakukan suatu pembangunan, tidak hanya swasta yang berusaha melakukan investasi namun pemerintah juga ikut berperan, contohnya

memperbaiki infrastruktur yang disebut belanja modal dan penambahan aset. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana serta prasarana yang diperlukan guna membuat pertumbuhan ekonomi meningkat. Investasi berupa penanaman modal didalam negeri serta penanaman modal asing sama-sama penting serta memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rizky et al., 2017).

Untuk melihat penanaman modal dalam negeri serta penanaman modal asing di Indonesia bisa dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 1.3. Penanaman Modal Asing (2000-2020)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Pada Grafik 1.3 diatas memperlihatkan bahwasanya terjadi peningkatan yang positif dari tahun 2000 hingga 2020. Pada tahun 2000 jumlah penanaman modal asing mengalami penurunan sebesar Rp6.087,00 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp10.890,60. Penurunan ini senantiasa terjadi sampai

tahun 2009. Dalam tahun selanjutnya penanaman modal asing meningkat kembali hingga mencapai Rp32.389,20 ditahun 2018. Akan tetap dalam dua tahun selanjutnya yakni tahun 2019 sampai dan 2020 PMA kembali menurun yang diakibatkan oleh Covid-19 yang mewabah sejumlah negara yang lain.

Jika disimpulkan bahwa jika penanaman modal mengalami pasang surut, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, maka pertumbuhan ekonomi juga akan dipengaruhi oleh ketidakstabilan investasi tersebut. Dimana terdapat hubungan positif diantara pembentukan modal atau investasi dengan pertumbuhan ekonomi di sebuah negara (Prasetya, 2011).

Investasi atau pembentukan penanaman modal dianggap menjadi satu dari beberapa faktor bahkan faktor utama dalam pembentukan modal tidak saja peningkatan produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun penciptaan peluang kerja untuk masyarakat masyarakat (Wihda dan Poerwono, 2014).

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan secara luas mengenai analisis pengaruh tenaga kerja dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan banyak memberi hasil yang bertentangan. Candra (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan tenaga kerja maka akan meningkat jumlah pertumbuhan

ekonomi. Mukamad dan Ardyan (2017) menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memberikan pengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Widha dan Poerwono (2014), menyebutkan bahwasanya penanaman modal asing (PMA) memberikan pengaruh positif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta. Menurut Patriamurti dan Septiani (2020), dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memiliki ketertarikan guna melangsungkan penelitian yang berjudul **Pengaruh Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhn Ekonomi di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar Belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini ialah seperti dibawah ini :

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah seperti dibawah ini :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian Skripsi

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk sejumlah pihak dibawah ini :

1. Bagi penulis, penelitian ini adalah tambahan pengetahuan bidang ekonomi, jadi penulis bisa mengembangkan ilmu yang diperoleh sepanjang mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Penelitian ini bisa memberi gambaran tentang hubungan tenaga kerja dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta upaya menerapkan teori juga mencari solusi tentang masalah pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil penelitian ini penulis harapkan bisa dijadikan tambahan data, juga masukan untuk perumusan kebijakan didalam penetapan kebijakan mengenai tenaga kerja dan

penanaman modal asing pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang tersusun atas: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan Penelitian, Bab V Kesimpulan dan Saran. Adapun susunan sistematika pada skripsi ini ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori, tentang definisi Tenaga Kerja, pengertian penanaman modal asing dan pengertian pertumbuhan ekonomi, keterkaitan antar variabel independen terhadap variabel dependen, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, model penelitian, model estimasi, dan pengujian kriteria statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil pengolahan data yang sudah dilangsungkan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, pengujian hipotesis serta penerapan metode yang dipakai.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini menguraikan atau menjelaskan Kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan serta juga berisi sejumlah saran untuk berbagai pihak.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan menjadi perkembangan aktivitas didalam perekonomian yang meningkatkan jasa serta barang yang diproduksi didalam masyarakat serta kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2016). Sinom Kuznets kemudian mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang didalam kemampuan sebuah negara menyediakan sejumlah barang ekonomi yang lebih luas pada penduduknya tumbuh bersama kemajuan teknologi serta penyesuaian ideologi juga kelembagaan yang diperlukan. (Jhingan, 2012:57). Pertumbuhan ekonomi adalah proses daripada gambaran ekonomi pada waktu tertentu. Sebuah negara bisa disebut bertumbuh ekonominya jika pendapatan nasionalnya meningkat, serta peningkatan pendapatan nasionalnya itu bisa diukur dengan memakai PDB setiap tahun (Rizky, et al., 2016).

Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan ada perkembangan pada aktivitas ekonomi yang mana bisa mengakibatkan kemampuan pada mendapatkan output hasil pada produksi mengalami peningkatan, sebagai akibatnya kesejahteraan & kemakmuran warga pula makin mengalami pertambahan. Pertumbuhan ekonomi adalah komponen krusial pada perkembangan aktivitas perekonomian sebuah negara. Melalui keberadaan pertumbuhan tersebut bisa menyebabkan peningkatan

produktivitas warga. Peningkatan produktivitas tersebut diakibatkan sejumlah faktor ekonomi yg ikut bertambah sebagai akibatnya pula meningkat dalam hasil yg hendak dihasilkan. Peningkatan dalam hasil tadi akan berpartisipasi menghipnotis penghasilan serta kesejahteraan warga yg hendak meningkat.

Pertumbuhan ekonomi ialah pembangunan aktivitas pada perekonomian yg mengakibatkan barang & jasa yg didapatkan pada peningkatan kesejahteraan & kemakmuran rakyat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi mampu jadi dipandang menjadi kasus ekonomi makro pada jangka panjang. Untuk menaikkan pembangunan nasional wajib didukung menggunakan pembangunan wilayah dilaksanakan menggunakan tepat. Laju pertumbuhan ekonomi regional umumnya dipakai buat menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan wilayah pada kurun ketika eksklusif. Pertumbuhan ekonomi wilayah bisa ditunjukkan menggunakan peningkatan PDB atau PDRB.

Pertumbuhan ekonomi ialah proses ketika terdapat peningkatan Produk Nasional Bruto Riil ataupun Pendapatan Nasional Riil. Sehingga perekonomian disebut tumbuh ataupun berkembang jika terjadi pertumbuhan output riil. Didalam konteks ini kita melihat proses berubahnya ekonomi seiring berjalannya waktu.

Pertumbuhan ekonomi juga dikaitkan menggunakan peningkatan hasil per kapita. Dalam hal ini, terdapat 2 aspek yang wajib dilihat yakni hasil total serta jumlah penduduk, karena hanya

jika dua aspek tadi dijabarkan menyebabkan perkembangan hasil per kapita dapat dijabarkan. Selanjutnya aspek yang ketiga merupakan pertumbuhan ekonomi pada pandangan jangka panjang yakni bila pada jangka waktu yang relatif lama output atau hasil perkapita memperlihatkan kecenderungan yang jelas untuk meningkat (Boediono dalam Prasetyo, 2011).

Prasetyo (2009), menyatakan pertumbuhan ekonomi secara sederhana bisa didefinisikan menjadi peningkatan output ataupun pendapatan nasional didalam suatu jangka waktu, misalnya 1 tahun. Perekonomian sebuah negara disebut tumbuh apabila hasil nyata dari penggunaan suatu faktor produksi dalam satu tahun melebihi tahun terdahulu. Oleh karena itu, konsep pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan menjadi peningkatan kapasitas produksi fisik jasa serta barang selama suatu periode waktu.

Sesuai dengan dua penjelasan pertumbuhan ekonomi tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi dapat mengalami perubahan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan pada pertambahan jumlah individu, sehingga perlu diperhatikan dua faktor yaitu jumlah penduduk serta total penduduk. Produksi per kapita adalah jumlah output dibagi jumlah penduduk. Oleh karena itu, proses peningkatan jumlah output untuk setiap individu harus melihat pengaruh jumlah output di satu sisi dan jumlah output di sisi lain. Oleh karena itu, jika kedua sisi dapat dijelaskan maka pengembangan produk untuk masing-masing tutup bisa dijabarkan.

Dari pandangan jangka panjang, jika produk per kapita meningkat hanya didalam satu atau dua tahun, maka tidak akan ada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dikatakan jika terjadi peningkatan pertumbuhan perkapita dalam jangka waktu yang lama, pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran utama yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun bila dilakukan perbandingan pada tahun yang lalu (Sukirno, 2006).

2.1.2 Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Ada sejumlah faktor yang dipandang menjadi faktor utama yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni (Sukirno, 2016):

1. Tanah dan sumber daya lainnya
2. Jumlah dan kualitas penduduk dan tenaga kerja
3. Tingkat ekonomi dan teknologi
4. Sistem sosial dan karakteristik manusia
5. Pasar sebagai saham yang berkembang

Hasyim (2017) sebenarnya menantang pertumbuhan ekonomi karena tiga alasan, yaitu:

1. Pasokan dasar, melalui sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi bisa didorong oleh 5 kategori yakni: SDM, SDA, barang modal, kewirausahaan serta IPTEK. Kelima bidang itu adalah jenis barang serta jasa yang disediakan guna mendukung pertumbuhan ekonomi.

2. Alasan permintaan adalah bahwa ekonomi pasar bebas tidak bisa tumbuh tanpa permintaan sumber daya tambahan untuk memungkinkan ekonomi berfungsi. Tingkat permintaan barang serta jasa yang tinggi. Hal tersebut bisa membuat produktivitas, kualitas dan produk yang lebih baik meningkat untuk meningkatkan perekonomian negara.
3. Sumber non material, meliputi: budaya, agama, serta tradisi. Ketiga faktor itu bisa memberikan pengaruh bagi perekonomian. Budaya yang bisa memberi dorongan bagi perkembangan adalah budaya yang memiliki konsep kerja keras dan kecerdikan, kejujuran, ketekunan, serta lainnya.

Sementara Mankiw (2003) beranggapan terdapat 4 faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain yakni:

1. Modal Fisik. Para pekerja akan semakin produktif apabila mereka mempunyai alat-alat untuk bekerja. Peralatan serta infrastruktur yang dipakai untuk memproduksi jasa serta barang disebut sebagai modal fisik.
2. Modal Manusia. Modal manusia (*Human Capital*) adalah istilah ekonomi bagi pengetahuan serta keahlian yang didapatkan pekerja lewat pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

3. Sumber Daya Alam. Sumber daya alam adalah sumber daya yang alam sediakan, semacam: sungai, tanah serta kekayaan alam yang lain.
4. Pengetahuan Teknologi. Pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*) ini ditujukan bagaimanakah pengertian pekerja mengenai cara yang paling baik didalam memproduksi barang serta jasa memakai teknologi yang ada.

Menurut Rustiono (2008) pada penelitiannya pertumbuhan ekonomi wilayah diukur menggunakan pertumbuhan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi PDRB akan menunjukkan proses kenaikan output perkapita pada jangka panjang. Penekanan terhadap “proses”, lantaran berisikan unsur dinamis, perubahan ataupun perkembangan. Maka dari itu pengertian indikator pertumbuhan ekonomi umumnya akan dipandang pada suatu waktu, contohnya tahunan. Aspek itu berkaitan buat dianalisis sebagai akibatnya sejumlah kebijakan ekonomi yang bisa pemerintah terapkan guna memberi dorongan bagi kegiatan perekonomian domestik bisa dievaluasi keefektifannya .

2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Prof. Menurut Rahardjo Adisasmita didalam bukunya, sejumlah indikator yang bisa digunakan untuk memantau pertumbuhan sebuah negara ialah seperti dibawah ini (Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, 2014:91).

- a. Ketimpangan pendapatan, dalam kondisi yang wajar, jika terdistribusi dengan baik, akan mengakibatkan 80 persen penduduk menerima 80% dari total pendapatan, dan 20 persen penduduk menerima hingga 20% dari total.
- b. Perubahan susunan perekonomian, didalam masyarakat sejahtera, perekonomian berkembang sebagai akibat dari perubahan sifat perekonomian, dimana kontribusi (persentase) industri pertanian menurun. nilai PDRB. , sementara pangsa angkatan kerja meningkat. Industri berperan penting didalam pembangunan negara serta bentang alam, industri bisa memberikan kesempatan kerja yang besar, memberi penghasilan bagi masyarakat, dan berinvestasi dalam penanaman modal asing. Oleh karena itu, perekonomian suatu negara membutuhkan bisnis.
- c. Pertumbuhan jam kerja, permasalahan tenaga kerja serta jam kerja adalah beberapa masalah yang paling serius dan kritis didalam pembangunan di Indonesia. Satu dari beberapa langkah pembangunan yang dilakukan ialah pengembangan usaha (contohnya jalan). Pembangunan jalan akses ke semua tempat kerja akan mendorong peningkatan lapangan kerja di semua sektor pertanian (termasuk pangan, tanaman pangan, dan perikanan), peternakan dan hutan) dan properti komersial. Perkembangan industri otomotif dan manufaktur akan

mendukung perkembangan beragam aktivitas di bidang lain (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata, dll).

- d. Produk Domestik Regional Bruto digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebuah negara, dengan menggunakan ukuran yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Sesuai dengan pengertiannya, PDRB ialah jumlah nilai jasa serta barang yang diproduksi di sebuah kawasan (wilayah) tertentu pada suatu waktu tanpa melihat faktor kepemilikannya. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara berasal dari peningkatan PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan peningkatan produksi barang serta jasa.

Indikator yang dipakai guna menghitung laju pertumbuhan ekonomi ialah laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB). Dalam praktiknya, perhitungan PDB lebih umum digunakan dari pada PNB mengingat wilayah penghitungan PDB di dalam negeri terbatas, karena dapat dievaluasi. Kebijakan ekonomi yang ditempuh pemerintah untuk mendorong kegiatan ekonomi.

Terdapat dua sebab alasan utama untuk menghitung pendapatan suatu negara yaitu data dasar yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan terhadap besarnya pertumbuhan ekonomi. Pertama, untuk mendapatkan angka ini dengan menambahkan total nilai tambah yang kegiatan tenaga kerja hasilkan ke dalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan angka-angka tersebut mencerminkan peningkatan balas jasa. Kedua, angka-angka

pendapatan nasional dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya, angka pendapatan nasional hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu, dan tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode-periode sebelumnya. Dengan digunakannya konsep aliran dalam perhitungan angka pendapatan nasional maka jumlah output yang dihasilkan dalam tiap-tiap periode dapat dibandingkan (Hera Susanti et.all, 2000: 21).

2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah bidang studi yang telah lama dibahas para ekonomi mempunyai perhatian terhadap penyebab kemakmuran dan kemajuan ekonomi di setiap negara. Dari pemikiran-pemikiran mereka lahir konsep dan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2016), ada 4 teori pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

1. Teori Klasik, para ahli mengungkapkan bahwa terdapat 4 faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yakni: (1) jumlah penduduk, (2) pasokan barang, nilai ekonomi, (3) tanah dan real estat, (4) tingkat teknologi. dipakai. Sesuai dengan kepercayaan lama, hukum pengurangan pengembalian berlaku untuk pertumbuhan ekonomi.
2. Dalam pandangan Schumpeter, strategi ini menggarisbawahi pentingnya peran perusahaan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Strategi ini menunjukkan bahwa bisnis adalah kelompok yang akan terus layak secara

ekonomi, dan inovasi ini harus layak secara finansial. Menurut Schumpeter, investasi bisa dibagi menjadi dua kelompok, yakni: (1) investasi mandiri dan (2) investasi terkait. Investasi ini bisa membuat perekonomian terbangun

3. Strategi Harrod-Domar didalam melihat permasalahan pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan guna menggambarkan kondisi-kondisi yang perlu dipenuhi agar sebuah perekonomian bisa mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar memakai model-model ini: (1) nilai utama sudah mencapai kendali penuh, (2) pemeliharaan sama dengan pendapatan negara, (3) biaya properti tetap sama, investasi dan (4) dua bagian dari perekonomian.
4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik, teori tersebut melihatnya melalui perspektif yang berbeda yakni melalui segi penawaran. Sesuai dengan teori ini, pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovist dan Selow berkaitan dengan pembangunan infrastruktur. Strategi ini menyatakan bahwa hal terpenting untuk mendorong perekonomian bukanlah menambah modal dan menambah lapangan kerja, tetapi yang terpenting adalah kemajuan teknologi dan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pekerja.

2.2 Tenaga Kerja

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi sebagian besar diberikan pengaruh melalui hubungan timbal balik diantara individu dan sejumlah faktor lainnya dan oleh sifat individu. Konsep tentang sumber daya manusia di sini adalah seluruh populasi. Dalam hal penduduk sebagai sumber pekerjaan, tidak semua warga negara dapat berperan sebagai sumber pekerjaan. Hanya penduduk berbentuk aktivitas (tenaga manusia) yang bisa dipandang menjadi sumber aktivitas. Pekerja adalah penduduk usia kerja antara 15 sampai 64 tahun (Suparmoko, 2002: 114). Tenaga kerja ialah penduduk usia kerja (15-64 tahun) ataupun total penduduk sebuah negara yang bisa menghasilkan jasa serta barang apabila terdapat permintaan tenaga kerja serta bersedia untuk melakukan kegiatan tersebut (Mulyadi dalam Prasetyo, 2011).

Sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja ialah apa yang memungkinkan terciptanya barang dan jasa untuk kepentingan sendiri dan masyarakat. Usia kerja minimum yang ditetapkan di Indonesia adalah minimal 10 tahun, tanpa batasan usia, sehingga setiap orang atau warga negara yang berusia di atas 10 tahun dianggap sebagai karyawan.

Ada dua kelompok tenaga kerja, yaitu orang yang bekerja dan orang yang tidak bekerja. Angkatan kerja ialah pekerja ataupun orang didalam usia kerja yang telah bekerja, ataupun telah bekerja tetapi sudah beberapa lama tidak bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Saat ini yang tidak termasuk angkatan kerja ialah

pekerja ataupun orang dalam usia kerja yang menganggur, menganggur ataupun sedang mencari pekerjaan, yaitu mereka yang telah mengambil pekerjaan di sekolah (siswa, pelajar). kegiatan. mengurus keluarga (yaitu dalam artian ibu bukan wanita yang bekerja), dan mendapatkan uang tetapi tidak membayar langsung untuk pekerjaannya (Dumairy, 1996: 74-75).

Jumlah tenaga kerja adalah representasi keadaan atau kondisi ketenagakerjaan yang ada. Makin banyak kesempatan kerja yang tersedia, menyebabkan peningkatan jumlah output sebuah negara, karena tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia dapat dilihat. Tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan jumlah pekerja dalam suatu kelompok usia sebagai persentase dari penduduk dalam kelompok usia tersebut, yaitu perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah pekerja.

2.2.2 Teori Ketenagakerjaan

Teori Lewis menyampaikan bahwa jumlah pekerja yang melampaui batas adalah suatu peluang serta bukanlah sebuah permasalahan. Kelebihan pekerja di satu sektor bisa memberi kontribusi pada peningkatan output serta pasokan pekerja pada sektor lainnya. Teori Fei-Ranis adalah teori Fei-Ranis yang menyangkut negara berkembang dengan karakteristik seperti ini: Melimpah, tidak mampu mengelola sumber daya alam, mayoritas penduduk pada sektor pertanian, pengangguran tinggi serta pertumbuhan penduduk tinggi. (Junaedi, 2016:28).

Menurut BPS (badan pusat statistik), angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang bekerja dalam satu minggu terakhir dan sementara atau tidak masuk kerja karena suatu hal, seperti menunggu panen atau mengambil cuti. dll. Selain itu, orang yang tak memiliki pekerjaan namun tengah mencari ataupun ingin bekerja ikut masuk kedalam angkatan kerja.

Menurut Simanjuntak (2001), bekerja adalah mereka yang bekerja atau bekerja kurang dari satu jam selama seminggu sebelum pencacahan seperti :

- a. Pekerja tetap, ialah pegawai pemerintah ataupun pegawai swasta yang menganggur karena mengundurkan diri, sakit, pemukulan, pemutusan hubungan kerja sementara (misalnya karena kekurangan lapangan kerja, mesin) dan sebagainya.
- b. Petani tidak bekerja dikarenakan sakit, menunggu panen ataupun hujan mengerjakan sawah serta lainnya.
- c. Orang yang bekerja pada bidang pengetahuan/keahlian seperti dokter atau sarjana

Sementara yang tergolong orang yang tengah mencari pekerjaan ialah :

- a. Orang yang belum bekerja serta sedang berupaya memperoleh pekerjaan.
- b. Pekerja mencari namun dikarenakan alasan tertentu.
- c. Orang-orang yang telah berhenti dari pekerjaan mereka tetapi sedang mencari pekerjaan.

Adapun yang bukan angkatan kerja ialah kelompok penduduk yang sepanjang 1 minggu yang lampau memiliki aktivitas yakni:

- a. Orang yang masih menumpuh pendidikan sekolah
- b. Ibu rumah tangga yakni mereka yang aktivitas utamanya mengurus rumah tangga ataupun membantu tanpa memperoleh upah.
- c. Penerima pendapatan, mereka yang tak melakukan apa-apa namun mendapatkan penghasilan, contohnya bunga simpanan, pensiunan, serta lainnya.
- d. Lainnya yakni mereka yang tidak bisa berkegiatan yang mencakup didalam kategori sebelumnya, semacam telah lanjut usia, cacat mental, cacat jasmani serta lainnya.

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang terlibat dalam angkatan kerja serta bekerja untuk menghasilkan jasa ataupun barang melayani kebutuhannya sendiri dan bagi masyarakat. Angkatan kerja tersusun atas dua kelompok, yakni angkatan kerja serta bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang bekerja ataupun bekerja tetapi menganggur sementara dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang tidak termasuk angkatan kerja adalah mereka yang menganggur, tidak bekerja, pekerja yang menganggur atau orang usia kerja yaitu sekolah (Novianto, 2013:34).

Menurut Sumarsono (2009), angkatan kerja didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dapat dan memang ingin bekerja.

Yang dimaksud dengan angkatan dalam hal ini adalah mungkin secara fisik, mental, mental dan hukum juga tak kehilangan kebebasan untuk memilih serta bekerja yang telah dilangsungkan dan ingin dilakukan serta pasti, mungkin dalam tindakan dan pengamatan. untuk bekerja.

Secara general, angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja keras dalam suatu kegiatan ekonomi. Angkatan Kerja adalah segmen angkatan kerja yang ikut serta ataupun berupaya ikut serta didalam proses pembuatan produk serta jasa. Para pekerja adalah sejumlah besar orang yang telah melakukan setiap pekerjaan utama dalam seminggu terakhir dan penduduk setempat yang sedang mencari pekerjaan.

Pertumbuhan angkatan kerja didorong oleh 2 faktor: usia penduduk serta tingkat angkatan kerja. Jumlah tenaga kerja di suatu negara atau negara terkadang dikaitkan dengan jumlah tahun kerja dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja dan jumlah tahun kerja disebut dengan Laboratorium Penyertaan Tenaga Kerja (TPAK). Jumlah karyawan yang dipekerjakan adalah deskripsi dari tingkat pekerjaan yang tersedia. Semakin banyak jam kerja, semakin banyak pekerja. Dengan adanya integrasi tenaga kerja maka jumlah pekerjaan di suatu daerah akan bertambah (Jayanti, 2019:30).

2.2.3 Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun sejumlah faktor yang memberikan pengaruh bagi penyerapan tenaga kerja bisa dijelaskan seperti dibawah ini.

a. PDRB riil (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP), adalah satu dari beberapa indikator terpenting yang menentukan situasi serta perkembangan ekonomi pada sebuah negara di waktu lain, berdasarkan harga berlaku dan berdasarkan harga tetap. Sementara, guna melakukan pengukuran status ekonomi sebuah kota, kabupaten ataupun provinsi dipakai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto atau *Gross Domestic Regional Product*).

b. Kekakuan Upah (*Wage Rigidity*)

Tanda keberadaan kekakuan upah (*wage rigidity*) ialah gagalnya upah didalam menyelaraskan penawaran tenaga kerja sama terhadap permintaannya. Secara teoritis, untuk menjaga tingkat pengangguran alamiah/*natural rate of unemployment* dengan tingkat pengangguran aktual, sehingga tingkat upah riil harus tetap sama dengan produktivitas tenaga kerja marjinal. Upah riil mengatur MPL (*Marginal productivity to Labor*) sedemikian rupa sehingga ketika MPL turun, upah riil juga turun. Namun apabila tidak terdapat penurunan menyebabkan upah riil itu semakin rigid. Makin lambat mekanisme penyesuaian menyebabkan makin lama serta besarnya efek guncangan negatif pada pengangguran, ataupun ketika pertumbuhan upah riil melebihi pertumbuhan produktivitas perusahaan bisa mengakibatkan pengangguran bertambah. Pada

sisi lainnya, kekakuan upah nominal adalah kompetensi upah nominal alam menyesuaikan harga.

c. Sewa Modal

perusahaan memakai modal, bersama dengan tenaga kerja, untuk menghasilkan barang dan jasa untuk diperjual. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pendapatan. Dalam memutuskan berapa banyak uang yang akan dibelanjakan untuk proyek, perusahaan perlu menyeimbangkan bagaimana manajer baru berkontribusi pada pendapatan mereka dengan biaya penggunaan modal baru. Produk marjinal modal (*marginal product of capital*) ialah kenaikan output yang diproduksi melalui penggunaan satu unit tambahan modal didalam produksi. Biaya sewa modal ialah biaya memakai satu unit tambahan modal didalam produksi. Untuk perusahaan, membeli ataupun menyewa modal, biaya sewa ialah pengukuran yang pas bagi *opportunity cost*. Sepanjang nilai *marginal product of capital* melampaui biaya sewa akan menyebabkan perusahaan menambah stok modal.

Dengan begitu, perusahaan akan terus berinvestasi sampai nilai output yang dihasilkan dari 1 unit tambahan modal sama dengan biaya penggunaan modal/biaya sewa modal tersebut.

d. Indeks Harga Implisit (Deflator PDRB)

Indeks Harga Implisit (Deflator PDRB) ialah sebuah indeks yang memperlihatkan tingkat perkembangan harga pada tingkat produsen. Indeks harga implisit menjadi bagian indeks yang

memperlihatkan tingkat harga barang serta jasa yang umumnya konsumen beli didalam jumlah yang besar serta umumnya mencakup wilayah yang lebih luas. Indeks Harga Implisit dipakai guna melihat inflasi melalui sisi perekonomian secara makro. Perubahan Indeks Harga Implisit bisa dipandang lebih merepresentasikan tingkat inflansi secara keseluruhan daripada indikator inflansi yang lain semacam IHK ataupun Indeks Sembilan Bahan Pokok. Hal tersebut diakibatkan oleh Indeks Harga Implisit telah menjadi perwakilan untuk seluruh jenis harga yakni Harga Konsumen, Harga Pedagangan Besar, Harga Produsen, Harga Eceran serta harga yang lain yang sejalan pada beragam jenis harga yang dipakai pada perhitungan nilai produksi tiap sektor, Indeks Harga Implisit ataupun PDB Deflator didapatkan melalui pembagian PDB nominal terhadap PDB riil dalam suatu tahun.

Permintaan tenaga kerja berhubungan pada total tenaga yang diperlukan instansi ataupun perusahaan, yang mana faktor yang memberikan pengaruh bagi penyerapan tenaga kerja ialah (Sumarsono, 2003:105-107).

1. Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan memberikan pengaruh bagi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Jika dipakai asumsi bahwasanya tingkat upah naik, maka terjadi sejumlah hal seperti dibawah ini :

- a. Naiknya tingkat upah akan membuat biaya produksi perusahaan meningkat, yang kemudian akan membuat harga per unit barang yang diproduksi meningkat juga. Umumnya para konsumen akan memberi respons yang cepat jika terdapat kenaikan harga barang, yakni membuat konsumsi berkurang ataupun bahkan tak mau membeli barang tersebut. Dampaknya tidak sedikit barang yang tak terjual serta terpaksa produsen membuat total produksinya menurun. Penurunan target produksi menyebabkan pengurangan tenaga kerja yang diperlukan. Menurunnya total tenaga kerja yang dibutuhkan disebabkan turunnya pengaruh skala produksi yang dinamakan efek skala produksi ataupun *scale effect*.
- b. Jika upah naik (asumsi harga dari sejumlah barang modal yang lain yang tak mengalami perubahan) maka pengusaha ada yang lebih menyukai memakai teknologi padat modal untuk proses produksinya serta mengganti keperluan akan tenaga kerja pada keperluan akan barang modal semacam mesin serta yang lain. Penurunan total tenaga kerja yang diperlukan dikarenakan terdapat penggantian ataupun penambahan pemakaian sejumlah mesin dinamakan efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).

2. Nilai produksi

Nilai produksi ialah tingkat produksi ataupun total barang secara menyeluruh yang adalah hasil akhir pemrosesan produksi pada sebuah unit usaha yang kemudian akan dijual ataupun hingga ke tangan konsumen. Turun naiknya permintaan pasar terhadap hasil produksi dari perusahaan yang berkaitan. Jika permintaan hasil produksi perusahaan ataupun industri mengalami peningkatan, produsen relatif menambahkan kapasitas produksi. Untuk artian itu produsen akan menambahkan pemakaian tenaga kerja. Perubahan yang memberikan pengaruh bagi permintaan hasil produksi diantaranya: turun naiknya permintaan pasar terhadap hasil produksi dari perusahaan yang berkaitan, tergambar lewat besaran volume produksi serta harga sejumlah barang modal yakni alat ataupun mesin yang dipakai pada proses produksi

3. Nilai Investasi

Investasi bisa didefinisikan menjadi pengeluaran ataupun pembelanjaan sejumlah penanaman modal ataupun perusahaan untuk melakukan pembelian sejumlah barang modal serta perlengkapan produksi guna menambahkan kemampuan memproduksi sejumlah barang serta jasa yang ada pada perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja ataupun sejumlah serta sejumlah bahan dikelola manusia. Pembelian barang modal tersebut adalah investasi pada waktu mendatang. Nilai investasi tersebut diberlakukan berdasarkan nilai ataupun harga dari situasi mesin serta peralatan ketika pembelian. Investasi tersebut menjadi penentu skala usaha dari sebuah industri kecil

yang bisa memberikan pengaruh bagi kemampuan dari usaha itu didalam pemakaian faktor produksi yang dalam konteks ini berkaitan pada total investasi yang perusahaan lakukan yang akhirnya menjadi penentu tingkat penyerapan tenaga kerja. Yang mana faktor utama untuk menentukan tingkat investasi ialah seperti dibawah ini:

- a. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
- b. Tingkat bunga.
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang.
- d. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- e. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian besaran nilai investasi akan menjadi penentu besaran penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, makin besar nilai investasi pada industri kecil yang mana investasi yang dilangsungkan sifatnya padat karya, jadi peluang kerja yang tercipta makin tinggi.

2.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) ialah aktivitas menanamkan modal guna melangsungkan usaha pada kawasan Republik Indonesia yang investor asing lakukan, yang memakai modal asing ataupun modal bersama dengan modal dalam negeri (Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (1)).

Prof. Sonrajah mengartikan penanaman modal selaku transfer aset berwujud ataupun tak berwujud dari sebuah negara terhadap negara lainnya dimana tujuannya menghasilkan keuntungan di bawah kontrol penuh ataupun parsial dari pemilik aset. Sesuai dengan Undang-undang No 1 Tahun 1967 dan No 11 Tahun 1970 mendefinisikan Penanaman Modal Asing sebagai:

1. Alat pembayaran luar negeri yang bukan bagian dari devisa
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam negeri
3. Bagian dari hasil perusahaan diperbolehkan ditransfer untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Menurut Jhingan (2007:481-482) kehadiran investasi asing akan mendorong peningkatan produktivitas nasional, pendapatan dan tingkat kesempatan kerja, yang dalam jangka panjang akan menyebabkan peningkatan upah tenaga kerja riil. Selanjutnya dengan adanya investasi, produktivitas meningkat sebagai akibat dari transfer pengetahuan dan teknologi, sehingga tenaga kerja menjadi lebih terampil dan dengan demikian meningkatkan produktivitas setiap pekerja. Manfaat lain yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah adalah peningkatan penerimaan APBN dari sektor pajak dari laba perusahaan dan pajak sumber daya alam. Menurut Rowland (2014), setidaknya ada beberapa manfaat atau fungsi yang akan berdampak positif bagi negara penerima dana investasi asing, antara lain::

1. Sumber dana modal asing dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi
2. Modal asing dapat berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar menjadi lebih baik
3. Membantu dalam proses industrialisasi yang sedang dilakukan
4. Membantu dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak sehingga mengurangi pengangguran
5. Mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat
6. Menjadi acuan agar ekonomi Indonesia lebih baik
7. Menambah cadangan devisa negara dengan pajak yang diberikan perusahaan

Modal Asing dapat masuk dari negara surplus dana menuju negara defisit dana dapat dilakukan melalui dua pilihan, yakni investasi langsung atau investasi tidak langsung.

Penanaman modal asing (PMA) adalah penanaman modal dalam pembangunan, pembelian, atau akuisisi suatu perusahaan. Investasi di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini, penanaman modal asing adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia, baik yang seluruhnya menggunakan modal asing atas beban penanaman modal asing, maupun menanam modal di dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal)

Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak memiliki keunggulan antara lain sifatnya jangka panjang, berkontribusi didalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka peluang kerja. Lapangan kerja tersebut amat penting untuk negara yang tengah berkembang mengingat keterbatasan kemampuan pemerintah didalam menyediakan lapangan kerja (Jufrida, dan Nasir 2016).

Menurut UU No. 1 tahun 1967 dan UU No. 11 tahun 1970 tentang PMA yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing yang secara langsung yang dilakukan menurut berdasarkan ketentuan Undang-Undang ini dan digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian pemilik modal secara langsung. bertanggung jawab atas risiko investasi tersebut.

Sedangkan pengertian Modal Asing meliputi antara lain :

1. Instrumen atau alat pembayaran asing yang bukan bagian dari kekayaan mata uang asing, yang digunakan dengan persetujuan pemerintah untuk perusahaan pembiayaan di Indonesia
2. Alat perusahaan, termasuk penemuan baru untuk orang asing dan materialnya didatangkan dari luar negeri ke daerah Indonesia selama alat tersebut tidak dibiayai oleh kekayaan Indonesia.

3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

2.4 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

2.4.1 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dipandang menjadi satu dari beberapa faktor positif yang memicu pertumbuhan ekonomi. Total tenaga kerja yang lebih besar berarti peningkatan tingkat produksi, sementara pertumbuhan penduduk yang lebih besar artinya ukuran pasar domestik yang lebih besar. Tetapi masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang pesat itu justru akan berdampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara singkat bisa disebut bahwasanya pertumbuhan bisa memberikan pengaruh meskipun tak bersifat otomatis bagi ketenagakerjaan melalui sisi permintaan serta penawaran. Atau bisa disebut, secara teoritis makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah sektor menyebabkan makin tingginya pertumbuhan peluang kerja sektor itu. Hal tersebut menjadi bukti bahwasanya pertumbuhan ekonomi berperan penting guna membuat peyerapan tenaga kerja meningkat (Roffi et al., 2017).

Pegkas (2014) menyatakan total tenaga kerja adalah satu dari beberapa faktor penting produksi didalam proses pertumbuhan

ekonomi, dikarenakan produktivitas faktor produksi yang lain bergantung terhadap produktivitas total tenaga kerja didalam melakukan produksi. Satu dari beberapa cara untuk membuat output meningkat ialah melalui peningkatan jumlah modal serta teknologi jadi pertumbuhan ekonomi akan senantiasa mengalami peningkatan. Satu dari beberapa indikator total tenaga kerja yang merepresentasikan ukuran penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi ialah melalui penggunaan data angka Partisipasi Angkatan Kerja. Hal tersebut didukung oleh penelitian Pratama (2016) dan Barimbing (2015) yang menyebutkan bahwasanya total tenaga kerja mempunyai efek positif bagi pertumbuhan ekonomi.

2.4.2 Hubungan Antara Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing bisa digunakan negara berkembang didalam memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga serta mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi melalui perubahan serta perombakan yang substansial didalam struktur produksi serta didalam mobilisasi sumber dana transformal struktural.

Penanaman modal asing bisa mengisi kesenjangan diantara persediaan tabungan, penerimaan pemerintah, cadangan devisa serta keahlian manajerial yang ada pada negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang diperlukan agar bisa meraih sejumlah target pertumbuhan serta pembangunan ekonomi.

Sehingga, penanaman modal asing yang masuk bisa memberi dorongan bagi pertumbuhan ekonomi. Makin besar modal asing yang masuk menyebabkan makin tingginya pertumbuhan ekonomi (Syaharani, 2011).

Menurut Metvalli (2004), dengan modal berupa penanaman modal asing, negara tuan rumah akan mengalami pertumbuhan ekonomi. Jonathan P Doh (2019) menunjukkan bahwa investasi asing di negara berkembang akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan per kapita dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Hal ini karena perusahaan internasional (multinasional) akan membayar 6% lebih banyak daripada perusahaan lokal (Tevelde & Morrisey, 2002; dalam Jonathan Pdoh, 2019).

Melalui makin terbukanya pasar keuangan serta kebijakan yang sejumlah negara berkembang keluarkan didalam memicu perkembangan investasi dari negara lainnya, maka modal akan keluar masuk dari negara surplus modal kearah negara defisit modal dengan skema Penanaman Modal Asing. Hal tersebut bisa berdampak positif untuk negara yang kurang modal yaitu pertumbuhan ekonomi. Hal itu selaras pada banyak bukti empiris bahwasanya penanaman modal asing memberikan dampak positif serta signifikan bagi perkembangan ekonomi (Iqbal et al, 2013; Naqeeb, 2016; Wahyu, 2017; Putriana, 2018; Saini dan Sighnania, 2018; Prawira et al, 2018).

Hasil dari penelitian Purwanto dan Mangeswari (2011), Lean dan Tan (2011), Trisnu dan Purbadharmaja (2014), Zekarias (2016), Ibrahim dan Dahie (2016), Iamsiroj (2016), Mahriza dan Amar (2019), Tran dan Hoang (2019) bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil penelitian Jufrida, dkk (2016) menunjukkan bahwa investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya akan menjadi suatu referensi bagi penulis untuk melangsungkan penelitian, jadi penulis bisa memperluas teori untuk mengkaji penulisan yang dilakukan. Penulis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat di tulis sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama Penelitian	Judul	Metode	Hasil
1	Hadidya Surya Nugraha (2014)	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Daerah terhadap peodok Domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja daerah berpengaruh positif terhadap PDRB Jawa Tengah sedangkan PMA dan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Jawa tengah

Lanjutan – 2.1

		tahun 1980-2012		
2	Andi Wahana (2020)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan Eksperimen	Hasil menunjukkan penelitian menunjukkan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, Belanja Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3	Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Poerwono (2014)	Analisis Pengaruh penanaman Modal Dalam negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi D.I.

Lanjutan – 2.1

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta (Tahun 1996- 2012)		Yogyakarta, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi D.I Yogyakarta
4	Fahmi Rasjid, Vecky, A.J. Masinamb ow dan Audie O.Niode (2021)	Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara	Kuantitati f, Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal pemerintah, Tenaga Kerja berpenengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Sedangkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Lanjutan – 2.1

5	Surtika Yanti, Luluk Fadliyanti, dan Abdul Manan (2021)	Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN dan Investasi PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal Pemerintah daerah dan Investasi Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pemukiman/kota di provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan PMDN berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
6	Reza Lainatul risky, Grisvia Agustin, dan Imam Mukhlis (2016)	Pengaruh penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing langsung, penanaman modal langsung dalam negeri, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia secara parsial dan simultan.

Lanjutan – 2.1

7	Rofii, Andrik Mukamad, Putu Sarda Ardyan (2017)	Analisis pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	Kuantitatif, regresi Linier Berganda	Hasil penelitian bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sedangkan Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
8	Anisya Gretsya bambungan, Tri Oldy Rotinsulu, dan Dennij Mandeij (2021)	Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013:Q1 – 2018:Q4	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor, Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia jangka pendek, tetapi tidak berpengaruh pada jangka panjang. Sedangkang Utang. Luar Negeri dan Import tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Lanjutan – 2.1

				Indonesia baik
				dalam jangka pendek maupun dalam jangka pendek.

Sumber: Diolah oleh penulis, (2021)

Dari tabel penelitian terkait diatas ada yang menyebutkan adanya pengaruh tenaga kerja dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi, serta ada juga yang menyebutkan tidak terdapat pengaruh tenaga kerja, penanaman modal asing dan penanaman modal asing didalam negeri bagi pertumbuhan ekonomi.

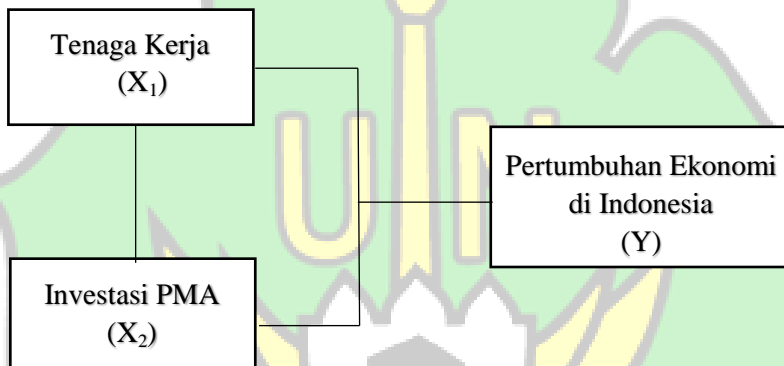
2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merepresentasikan pengaruh diantara variabel bebas pada variabel terkait yakni pengaruh tenaga kerja serta penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di perlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta berupa investasi penanaman modal asing (PMA). Tenaga kerja adalah sumber daya potensial selaku penggerak serta pelaksanaan dari pada pembangunan sebuah daerah, jadi bisa membuat daerah itu maju. Maka dari itu tingkat investasi PMA serta tenaga kerja diharapkan menjadi pendorong didalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sesuai dengan pernyataan tersebut secara garis besar kita bisa menjabarkan sejumlah faktor yang memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Didalam penelitian ini hubungan diantara pertumbuhan ekonomi dan sejumlah variabel yang memberikan pengaruh bisa dibuat tabel kerangka pemikiran seperti dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



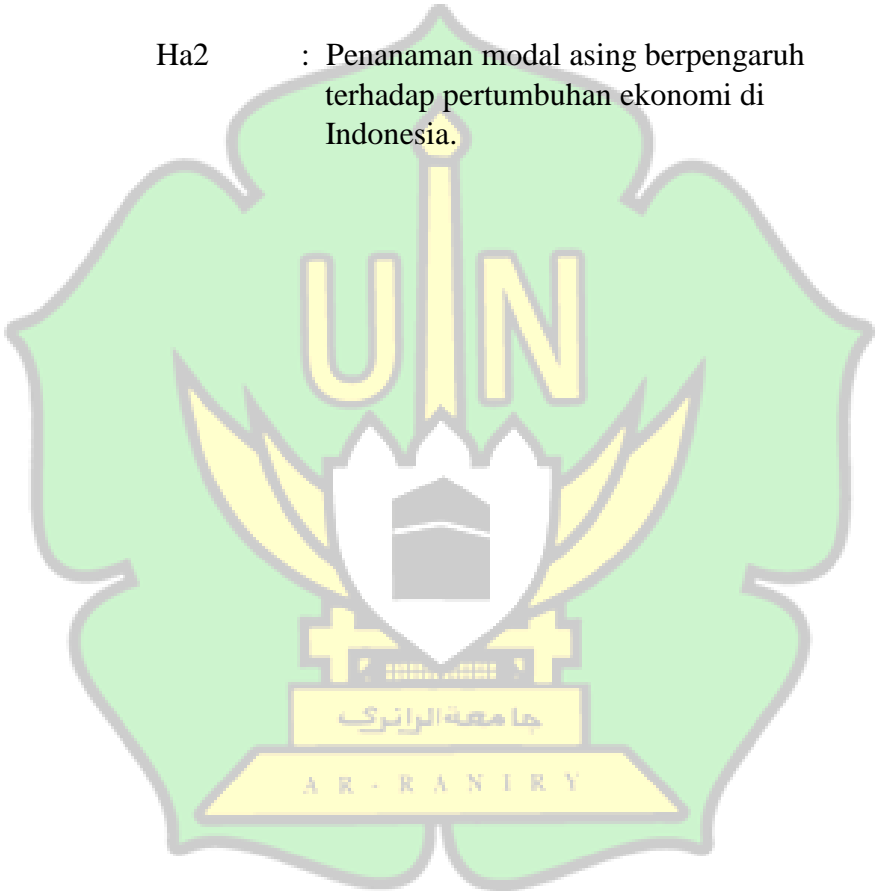
Sumber: Data diolah

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau bisa didefinisikan menjadi sebuah pernyataan yang masih lemah kebenarannya serta butuh dibuktikan ataupun prediksi yang bersifat sementara (Sugiyono,2013). Hipotesis ialah pernyataan penelitian tentang hubungan antarvariabel yang memberikan pengaruh dengan variabel yang diberikan pengaruh pada penelitian. Maka pada penelitian ini dikemukakan hipotesis seperti dibawah ini :

1. H_{o1} : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap

- Ha₁ : pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
: Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Ho₂ : Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Inodensia.
- Ha₂ : Penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang bisa didefinisikan menjadi metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang dipakai guna melakukan penelitian terhadap populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data sifatnya kuantitatif dimana tujuannya melakukan pengujian hipotesis yang sudah diberlakukan (Sugiyono, 2016:7). Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, penelitian ini berbasis pada penelitian *eksplanatory*. Penelitian *eksplanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lain yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu (Sugiyono, 2016:217). Dalam hal ini peneliti akan mengambil data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2000-2020 dalam bentuk kuartal (*time series*) di Indonesia.

3.3 Sampel

Sampel ialah bagian dari beberapa karakteristik yang dipunyai populasi yang dipakai bagi penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian ini ialah data tenaga kerja, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi memakai sampel sepuluh tahun terakhir yaitu 2000-2020 dan bentuk kuartal dengan jumlah data 80 sampel.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang diberikan pengaruh ataupun yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39). Variabel terikat pada penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi (Y), data diperoleh dari produk domestik bruto (PDB) di Indonesia.

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dan penanaman modal asing.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dilakukan untuk memahami maksud dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument dan sumber pengukurannya. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi (Y). Menurut Sukirno (2012:29), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang beraku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional rill semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses dari perubahan keadaan perekonomian disebuah negara secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik selama tahun tertentu dan dinyatakan dalam satuan persen (%) dan diukur dari produk domestik bruto atau atas dasar harga konstan.
2. Tenaga Kerja (X_1). Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003:57). Tenaga kerja diukur dari total angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dalam rata-rata perorangan (satuan jiwa).
3. Penanaman Modal Asing (X_2). Menurut Salim dan Budi dalam Rizky (2016) penanaman modal asing (PMA) merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke Negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di Negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian. Penanaman

modal asing (PMA) diukur melalui investasi asing yang telah disetujui dalam dolar.

3.6 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Auto Regressive Disdtributed Lag Model* (ARDL).

3.6.1 Uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data time series dikarenakan datanya runtut waktu dari tahun 2011 sampai 2020. Data time series seringkali tidak stasioner sehingga dimana hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, Agus 2018). Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadinya hubungan dengan uji kointegrasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang pada variabel di dalam penelitian. Di dalam model analisis regresi ARDL terdapat uji stasioneritas data, yaitu untuk mengetahui apakah variabel tersebut stasioner atau tidak.

Metode ARDL ialah metode ekonometrika yang berasumsi bahwasanya sebuah variabel diberikan pengaruh melalui variabel tersebut, namun pada waktu sebelumnya. Besan lag yang dipilih bagi tiap model ditetapkan oleh besaran AIC. Apabila besaran

sebuah lag memberi nilai AIC terkecil bagi model maka total lag tersebut yang dipilih (Ekananda, 2018:186).

Uji ARDL dipakai guna menghasilkan estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang secara asomtotik normal. Model ARDL telah dikembangkan oleh Pesaran dan Shin. Langkah melakukan model ARDL sama dengan model ECM, pertama uji stasioneritas data, uji kointegrasi dan estimasi ARDL (Widarjono, 2018:329).

3.6.2 Uji Stasioneritas

Data *time series* adalah data dari hasil proses statistik. Sebuah data hasil proses random disebut stationer apabila memenuhi 3 kriteria, yakni apabila rerata serta variasinya stabil sepanjang waktu serta kovarian diantara dua data runtut hanya bergantung pada kelambanan diantara dua periode waktu itu. Data *time series* disebut stationer disaat rerata, varian serta kovarian pada tiap lag tetap sama tiap waktu. Kemudian disebutkan tak setasioner disaat tidak memenuhi kriteria. Berarti rerata atau variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (Widarjono, 2018:309).

Pengujian stasioneritas data dilakukan dengan *Unit Root Test*. Uji *Unit Root Test* telah dikembangkan oleh Dickey-Fuller, yang kemudian dikenal dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Berikut merupakan praktek uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak :

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

Keterangan :

T = Variabel yang diamati

$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ dan T = *trend* waktu

Persamaan pertama merupakan uji tanpa konstanta dan trend waktu, persamaan kedua merupakan uji dengan konstanta dan trend waktu kemudian persamaan ketiga merupakan uji ADF perbedaan persamaan. Setelah dilakukan uji stasioner, prosedur guna menetapkan apakah data tersebut stasioner atau tidak yaitu dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya distribusi statistik Mackinon. Nilai statistik ADF ditunjukkan oleh nilai t statistik koefisien Y_{t-1} . Jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati stasioner. Tetapi jika sebaliknya, nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner (Widarjono, 2018:311).

3.6.3 Uji Kointegrasi ARDL

Kointegrasi merupakan pernyataan bahwa sejumlah data *time series* bisa menyimpang dari rata-rata dalam jangka pendek, tetapi bergerak bersama (*co-integration*). Dalam waktu yang lebih lama maka data mengarah pada kondisi keseimbangan jangka

panjang. Jika sejumlah variabel bergerak bersama dalam jangka panjang pada orde yang sama, maka dapat dikatakan variable-variabel tersebut saling berkointegrasi (Ekananda, 2018:139).

Tujuan dari uji kointegrasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel dalam model ARDL. Uji kointegrasi menggunakan uji kointegrasi *Bound Testing Approach*. Uji *Bound Testing Approach* tersebut berdasarkan uji statistik F. Hipotesis dalam uji tersebut dapat ditulis :

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = 0$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = tidak ada kointegrasi

H_a = ada kointegrasi antara variabel yang diteliti

Critical value sebagai batasan yang khusus, dimana regressor adalah kombinasi dari I(0) dan I(1). Dari hasil uji tersebut kemudian dilihat F-statistik (*value*) dengan membandingkan I(1) Bound dengan signifikansi 1%, 2.5%, 5% dan 10%. Jika F-statistik (*value*) lebih besar dari I(1) maka terdapat kointegrasi, F-statistik (*value*) lebih kecil dari I(0) maka tidak terdapat kointegrasi dan jika F- statistik (*value*) diantara I(0) dan I(1) maka tidak ada keputusan.

3.6.4 Uji Stabilitas Model

Untuk menguji stabilitas model dari model ARDL dapat dilihat melalui tes stabilitas seperti *cumulative sum of recursive residuals* (CUSUM) dan *cumulative sum of squares of recursive residuals* (CUSUMSQ). Uji stabilitas digunakan untuk mendeteksi

stabilitas parameter dalam jangka panjang dan jangka pendek. Pesaran et al., dalam Rahmawati (2020) berpendapat bahwa CUSUM dan CUSUMSQ merupakan suatu pengujian yang cukup baik untuk menguji stabilitas model ini. Grafik CUSUM yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5% mengindikasikan adanya stabilitas parameter.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilangsungkan guna mengetahui adanya masalah autokorelasi, normalitas serta heteroskedastisitas. Penyimpangan dari asumsi klasik dapat mengakibatkan uji yang dilangsungkan sebelumnya dipandang tak valid serta membuat kesimpulan yang ada menjadi kacau. Dibawah ini diuraikan uji asumsi klasik, termasuk uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas, satu persatu.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residual berdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwasanya uji F serta Uji T berasumsi bahwasanya nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar menyebabkan uji statistik menjadi tak valid bagi total sampel kecil. Terdapat dua acara guna mengetahui normal tidaknya yakni analisa grafik serta uji statistik (Ghozali, 2016:154).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent dengan nol (Ghozali, 2016:103).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016:134).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar periode 1 dengan kesalahan pada pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji ini dipakai guna mengetahui apakah variabel independen secara parsial serta simultan memberikan pengaruh signifikan bagi variable dependen. Uji statistik ini mencakup Uji t, Uji F dan koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Individual (Uji t-Statistik)

Uji ini dipakai guna melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan variabel yang lain konstan. Untuk menguji pengaruh setiap variabel independen tersebut, maka nilai t hitung harus dibandingkan dengan nilai t tabel.

Untuk nilai t tabel dapat diperoleh dengan melihat tabel distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat $n - k$. Maka dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

Selain dengan menggunakan cara di atas, uji-t juga dapat dilakukan dengan cara *Quick Look*, yaitu melihat nilai *probability* dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t-tabel dengan t-hitungya. Jika nilai *probability* $< 0,05$ atau $\alpha = 5$ persen dan jika nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya dan sebaliknya (Kuncoro,2014).

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tetap menjaga konstanta variabel lainnya. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel penjelas ini, perlu membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t dalam tabel. Tabel nilai t dapat diperoleh dengan melihat tabel distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dan pangkat $n - k$. Oleh karena itu, dalam pengujian ini, hipotesis berikut dipenuhi:

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (ada dugaan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat). Selain menggunakan metode yang telah dijelaskan di atas, pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Quick Look* untuk melihat nilai probabilitas dan keyakinan yang ditentukan dalam penelitian, atau untuk melihat nilai t -tabel dengan t -hitung. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dan t -hitung lebih besar dari t -tabel, maka menolak H_0 dan menerima H_a , dan sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual dan sebaliknya (Kuncoro, 2014)

b. Uji Signifikansi Silmutan (Uji F-Statistik)

Pengujian ini juga menunjukkan hubungan atau pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, dalam pengujian ini, hipotesis berikut dipenuhi :

- 1) Jika F -hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak dipengaruhi variabel dependen.

- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_1 ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Selain metode di atas, uji F juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Quick Look*, yang memerlukan pengecekan nilai kemungkinan dan keyakinan yang ditentukan dalam penelitian atau dengan melihat nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ yang berarti penyimpangan dari H_0 dan penerimaan H_1 dan sebaliknya. Hal ini berarti bahwa variabel bebas/independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat dan sebaliknya (Kuncoro, 2014).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi ialah suatu metrik yang pokok dalam regresi karena dapat mengetahui apakah model regresi mengestimasi baik dengan kata lain angka yang dapat mengukur seberapa dekat estimasi garis regresi dengan data yang sebenarnya. Persamaan regresi yang baik ditentukan oleh nilai R^2 nya antara 0 dan 1 (Ghozali, 2006).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Analisis deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk melihat pemutusan dan penyebaran dari data tanpa mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *time series* atau data runtun waktu mulai tahun 2000 – 2020 selama 20 tahun. Data-data yang diperoleh dari Statistik Indonesia terbitan Statistik Pusat (BPS). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu tenaga kerja (TK) dan penanaman modal asing (PMA). Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan PDB perkapita.

Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai mean, maximum, minimum, standar deviasi dan besaran observasi penelitian. Berdasarkan hasil data olah didapat nilai statistik deskriptif variabel produk domestik bruto (PDB), Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Asing sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

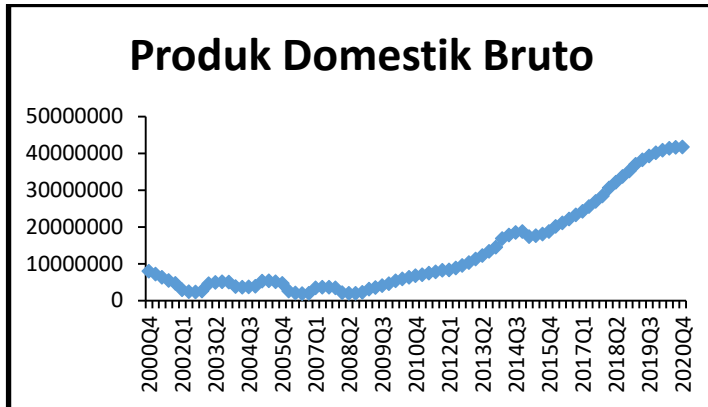
	PDB	TK	PMA
Mean	13220820	91153809	19491.98
Maximum	41692458	1.29E+08	32239.80
Minimum	1843594.	11952983	6087.000
Std. Dev	12360833	32005018	8398.839
Obs	81	81	81

Sumber: Diolah dengan eviews 10

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel bebas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data produk domestik bruto (PDB). Data PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB atas dasar harga konstan selama 20 tahun dalam bentuk kuartal yang peneliti kumpulkan dari BPS. PDB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu Negara dalam suatu periode tertentu. PDB atas harga konstan dapat digunakan untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan perekonomian suatu negara dengan tidak memperhitungkan tingkat inflasi. Berikut adalah perkembangan Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan melihat perubahan data PDB pada tahun 2000 – 2020 dalam kuartalan:

Grafik 4.1 Produk Domestik Bruto Indonesia



Sumber : Statistik Indonesia (BPS)

Pada Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2000-2020 terlihat fluktuatif. Yang mana PDB tertinggi di Indonesia pada tahun 2020 dikuartal IV yaitu sebesar Rp 41.692.458 dan terendah di tahun 2008 dikuartal II yaitu sebesar Rp 1.918.227, dan pada tahun berikutnya terjadi kenaikan yang drastis. Krisis keuangan global tahun 2008 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 sebesar 4,63%, dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 61%. Meski melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi ketiga setelah China dan India. Hal ini karena struktur ekonomi terutama didorong oleh permintaan domestik dan menghindari perlambatan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat atau besar.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 memperlihatkan kecendrungan membaik dibandingkan kurun waktu sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi lebih tinggi 6,1% dibandingkan tahun 2009. Peningkatan tersebut didukung oleh sumber pertumbuhan yang lebih berimbang, seperti peran investasi yang lebih kuat dan kinerja ekspor yang membaik (BPS, Laporan Perekonomian Indonesia, 2010). Peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2011, mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi 6,5% dan neraca pembayaran yang surplus lebih besar.

Pada tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi nasional turun sebesar 6,3% dan juga terjadi defisit neraca pembayaran. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan ekspor dan peningkatan volume impor. Juga, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, ketidakpastian ekonomi di negara-negara maju di kawasan Eropa dan pertumbuhan minyak global. Dari tahun 2013 hingga 2015, resesi ekonomi berlanjut karena perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat, seperti penurunan suku bunga. Selain itu, harga perkebunan dan pertambangan turun karena 6.070% pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari ekspor perkebunan dan pertambangan. Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2013 sebesar 5,56%, dan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 5,01% karena masih berlanjutnya defisit neraca pembayaran akibat penurunan indikator ekspor. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 hanya 4,88%. Resesi tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain pertumbuhan ekonomi yang melambat di China dan Jepang.

Pada tahun 2016, laju pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi 5,03% yang ditopang oleh stabilitas perekonomian domestik, dan terus tumbuh menjadi 5,07% pada tahun 2017. Di industri manufaktur, industri informasi dan komunikasi sebesar (9.815 orang) mencapai pertumbuhan ekonomi terbesar. Pertumbuhan terbesar dari sisi belanja dicapai dari sisi ekspor barang dan jasa sebesar 9,09%. Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh konsumsi, investasi dan ekspor yang didorong oleh kenaikan harga komoditas.

Dilatarbelakangi oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang disebabkan oleh perubahan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2018 bisa mencapai 5,17%. Ini merupakan pertumbuhan tercepat sejak 2013. Hal ini didukung oleh investasi domestik dan konsumsi domestik yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi kembali melambat menjadi 5,02% pada tahun 2019 akibat berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang hanya sebesar 2,9%. Beberapa faktor penyumbang perlambatan pertumbuhan ekonomi antara lain perang dagang Amerika Serikat-China, keluarnya Inggris dari Uni Eropa, beberapa peristiwa yang mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional, dan beberapa negara seperti Hong Kong, Iran dan Irak.

Pada tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sejumlah 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019. Melalui sisi produksi, kontraksi pertumbuhan paling dalam terjadi dalam lapangan usaha transportasi serta perdagangan

sejumlah 15,04%. Sedangkan sisa pengeluaran hamper seluruh komponen terkontraksi, komponen ekspor barang serta jasa dijadikan komponen yang memiliki kontraksi paling dalam yakni sejumlah 7,70%. Sedangkan impor barang serta jasa yang adalah faktor pengurangan terkontraksi sejumlah 14,71%.

Terlihat melalui dat BPS itu menjadi pendapat nasional, PDB diukur didalam satuan rupiah sesuai dengan harga yang ada. Apabila prosentase pertumbuhan ekonomi yang didapatkan positif serta meningkat setiap tahunnya menyebabkan perekonomian negara tumbuh dan berkembang. Tetapi jika prosentase pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan bahkan negatif berarti perekonomian negara mundur ataupun menurun.

4.1.2 Tenaga Kerja

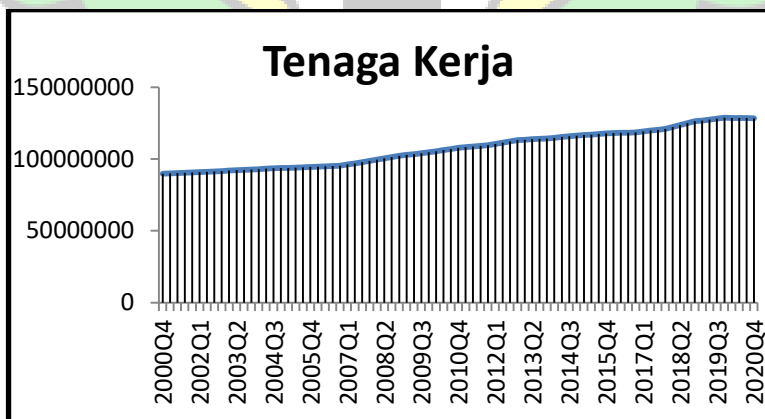
Di Indonesia yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah yang 15 tahun ke atas secara aktif melakukan kegiatan ekonomi. Jumlah angkatan kerja dinyatakan dalam jiwa. Tenaga kerja ialah tiap orang yang bekerja untuk menghasilkan jasa serta barang untuk memenuhi keperluannya sendiri ataupun masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Pada perekonomian sebuah negara, pekerjaan atau tenaga kerja memiliki peran besar. Artinya kemakmuran serta tingkat ekonomi sebuah negara bisa diukur melalui faktor tenaganya. Keterampilan ataupun kemampuan tenaga kerja dibutuhkan guna

mengolah SDA serta memproduksi produk ataupun barang. Jadi produk olahan ataupun produksi itu selanjutnya bisa dijual pada masyarakat ataupun dieskpor ke luar negeri. Tenaga kerja merupakan bagian besar berdasarkan penduduk yang bisa berkontribusi pada proses ekonomi. Samuel dan Nordhaus dalam Wahyudi dan Yuliarmi (2021) berpendapat bahwa input tenaga kerja terdiri dari jumlah dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom yang percaya bahwa kualitas tenaga kerja adalah landasan ekonomi.

Tenaga kerja adalah satu dari beberapa elemen penting didalam berproduksi. Adapun meningkatnya total tenaga kerja bisa membuat kapasitas produksi meningkat. Penduduk usia tenaga kerja (15 – 65 tahun) dibawah ini ialah perkembangan total tenaga kerja di Indonesia.

Gambar 4.2 Perkembangan Tenaga Kerja



Sumber : Statistik Indonesia (BPS)

Dari Grafik 4.2 diatas menunjukkan peningkatan tenaga kerja di Indonesia tahun 2000 sampai 2020. Dapat kita lihat dimana

perkembangan tenaga kerja di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2020 meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga di Indonesia semakin membaik. Pada tahun 2000 kuartal IV tenaga kerja sebesar 89.837730 dan pada tahun 2020 kuartal IV sebesar 128.454184. Tenaga kerja atau ketenagakerjaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada teori Solow-Swan mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk. Penduduk meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diindikasikan oleh peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli masyarakat tersebut disebabkan peningkatan penghasilan ataupun upah yang terdapat pada masyarakat. Sebab daya beli masyarakat yang tinggi menyebabkan permintaan akan barang dan jasa mengalami peningkatan pula, yang ada berujung bias menciptakan peluang kerja serta mengurangi total pengangguran.

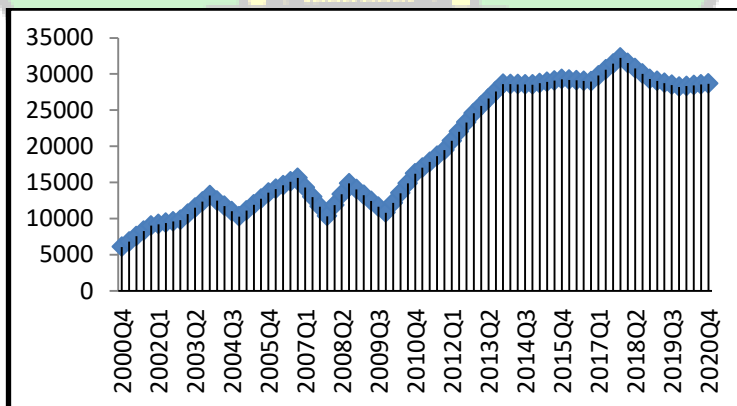
4.1.3 Penanaman Modal Asing

Sumber pembiayaan penanaman modal asing oleh sejumlah pengamat adalah sumber pembiayaan luar negeri yang berpotensi besar daripada sumber lainnya. Penanaman modal asing lebih dipentingkan didalam menjamin keberlanjutan pembangunan daripada aliran bantuan ataupun modal portfolio, karena terjadi

penanaman modal asing di sebuah negara akan diikuti oleh *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih profitable (Panayotou dalam Syaharani, 2011).

Negara berkembang semacam Indonesia kekurangan modal ekonomi yang dengan langsung dibutuhkan guna memudahkan investasi. Peranan investasi tersebut paling tidak berdasarkan harapan bisa memicu pemerataan serta pertumbuhan ekonomi dan memperbesar peluang tenaga kerja. Didalam usaha menciptakan iklim investasi yang memadai, maka diupayakan memberi tata cara yang simpel serta terkontrol, sarana serta prasarana yang menunjang, dan aturan yang stabil jadi terjamin kapasitas berupaya serta keamanan didalam berinvestasi. Langkah itu sudah dirintis oleh pemerintah dengan dirintisnya kebijakan debirokratis serta desentralisasi didalam bidang investasi. Berikut grafik perkembangan penanaman modal asing pada tahun 2000Q4 – 2020Q4.

Gambar 4.3 Perkembangan Penanaman Modal Asing



Sumber: Statistik Indonesia BPS

Pada Gambar 4.3 tersebut menunjukkan terjadinya fluktuasi penanaman modal asing ke Indonesia, namun fluktuasi yang terjadi tidak terlalu signifikan. Kemudian juga memperlihatkan bahwasanya terdapat kenaikan yang positif semenjak tahun 2000 kuartal IV sampai 2017 kuartal III. Peningkatan investasi asing ini terjadi karena pangsa pasar Indonesia yang besar serta faktor produksi khususnya tenaga kerja yang murah. Namun yang dijadikan penarik utama investasi masuk ke Indonesia ialah sebab kestabilan ekonomi, politik serta keamanan Indonesia. Situasi tersebut memperlihatkan bahwasanya Indonesia menjadi negara yang masih digemari para investor asing.

Pada tahun 2018 PMA pada kuartal II mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal I tahun 2018. PMA yang tercatat selama kuartal II tahun 2018 sebesar 30,773.85 atau turun dari kuartal I tahun 2018 sebesar 30,040.88. Kinerja penanaman modal asing (PMA) selama tahun 2018 merupakan yang terendah dibandingkan tiga tahun belakangan. Berdasarkan Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM), realisasi PMA tahun 2018 sebayak Rp392,7 triliun atau pertumbuhannya minus 8,8% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp430 triliun atau tumbuh 8,5%. Angka ini juga lebih rendah dibandingkan dengan 2016 yang mencapai Rp396,6 triliun atau tumbuh 8,4%.

Kepala BKPM Thomas Lembong menjelaskan ada beberapa persoalan yang menyebabkan anjloknya investasi asing salah satunya adalah perang dagang antara China dan Amerika

Serikat. Ketidakpastian akibat global ini juga berimbas pada kinerja investasi yang secara global turun sebesar 20%. Lembong mengatakan pasar investasi global sempat mengalami guncangan kala Amerika Serikat mengalami perang dagang dengan China pada kisaran maret atau april 2018. Namun, guncangan akibat perang dagang itu kemudian mulai mereda pada kisaran kuartal IV tahun 2018. Pada akhir tahun itu, para pelaku pasar mulai melakukan penyesuaian dan pemulihan kepercayaan. Ditambah mulai adanya optimisme pasar bahwa perang dagang dapat diselesaikan.

Situasi perekonomian Indonesia yang masih konstan menyebabkan situasi tak konstan pada total PMA dari tahun 2017 kuartal IV yaitu sebesar Rp32,239.8. keadaan tersebut hingga berlangsung hingga pada tahun 2020 PMA terus menunjukkan peningkatannya. Fluktuasi investasi modal asing atau penanaman modal asing banyak diakibatkan kepercayaan investor asing pada Indonesia serta dipacu oleh situasi ekonomi serta keadaan keamanan dan sosial politik Indonesia.

4.2 Hasil Uji Stasioneritas

4.2.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dalam setiap variable melalui pemakaian uji *unit root Augmented Dickey-Fuller test*. Apabila hasil yang didapatkan melalui uji stasioneritas *Augmented Dickey Fuller* menunjukkan data seluruh variabel belum stasioner pada tingkat level, maka untuk memperoleh data yang stasioner dapat dilakukan

dengan *differencing* data, yaitu mengurangi data tersebut dengan data periode sebelumnya. Langkah tersebut dilakukan hingga semua variabel berada pada tingkat stasioneritas yang sama. Hasil pengujian *Augmented Dickey-Fuller* ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Uji Akar Unit			
	Level		1 st Difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob
PDB	1.097135	0.9972	-3.092971	0.0313
LTK	-0.783209	0.8176	-5.929017	0.0000
PMA	-1.181476	0.6789	-4.002774	0.0023

Sumber: Hasil olah data views

Dari Tabel 4.2 diatas dalam metode ARDL uji unit root tidak wajib memiliki sifat stasioner pada tingkat *difference* yang sama (sebagaimana metode *Engle-Granger* maupun *Johansen*), tetapi hal ini dilangsungkan guna meyakinkan bahwasanya variabel yang dipakai stasioner pada tingkat level dan *first difference* serta tidak terdapat variable yang stasioner pada tingkat *second difference*. Pengujian akar unit dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) memberikan *output* stasioneritas data dirigkas dalam Tabel 4.2.

Hasil uji ADF memperlihatkan bahwasanya produk domestik bruto (PDB), tenaga kerja (TK) dan penanaman modal asing (PMA) stasioner pada tingkat pertama ataupun *first difference* (1st Diff).

4.2.2 Uji Kointegrasi (*Bound Test Cointegration*)

Kointegrasi dapat dipakai menjadi alat analisa bagi solusi data *time series* yang tak stasioner. Terutama bagi penelitian melalui pendekatan ARDL, metode uji kointegrasi *Bound test cointegration* dipakai guna mengetahui keberadaan kointegrasi pada model jadi dapat diketahui hubungan jangka panjang diantara variable pada persamaan.

Tabel 4.3
Bound Test Cointegration

<i>F-statistic Value 21.19778</i>		
<i>Significance</i>	<i>I0 Bound (Lower Bound)</i>	<i>I1 Bound (Upper Bound)</i>
10%	2.63	3.35
5%	3.1	3.87
2.5%	3.55	4.38
1%	4.13	5

Sumber: Hasil olah data views

Melalui Tabel 4.3 tersebut didapatkan informasi bahwasanya nilai *F-Statistic Value* > nilai *I(0)* dan *I(1)* yakni $21.19778 > 2.63$ dan 3.35 signifikan pada 10%. Jadi, H_0 ditolak. Berarti bisa dipakai guna mengetahui bahwasanya setiap model mempunyai hubungan keseimbangan jangka panjang, serta PDB, TK serta PMA telah stasioner.

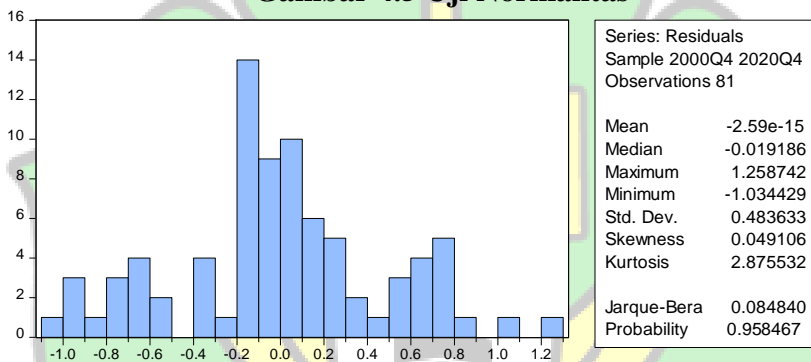
4.2.3 Uji Asumsi

4.2.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilangsungkan guna melakukan pengujian apakah pada suatu model penelitian variable dependen

ataupun idependen ataupun keduanya berdistribusi tidak normal maupun normal. Model yang baik ialah model yang mempunyai distribusi normal ataupun mendekati normal. Hal tersebut bisa dilihat melalui nilai probability yang nilainya melampaui 5%. Uji normalitas pada penelitian ini dilangsungkan melalui penggunaan metode *Jarque-Bera* (JB) Untuk mengetahui distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5 Uji Normalitas



Sumber : Hasil Data diolah Eviews

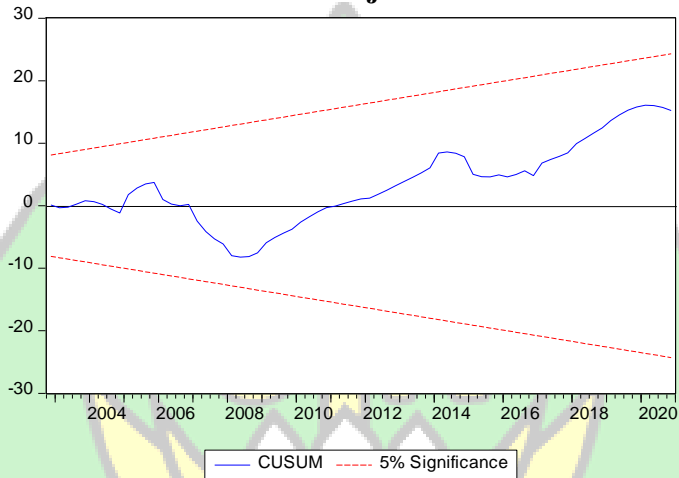
Pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji yang dilangsungkan menghasilkan angka *jarquw-bera* (JB) sejumlah 0,084840 dengan probabilitas 0,958467. Hasil uji itu memperlihatkan nilai probabilitas JB lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data penelitian berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Stabilitas Model

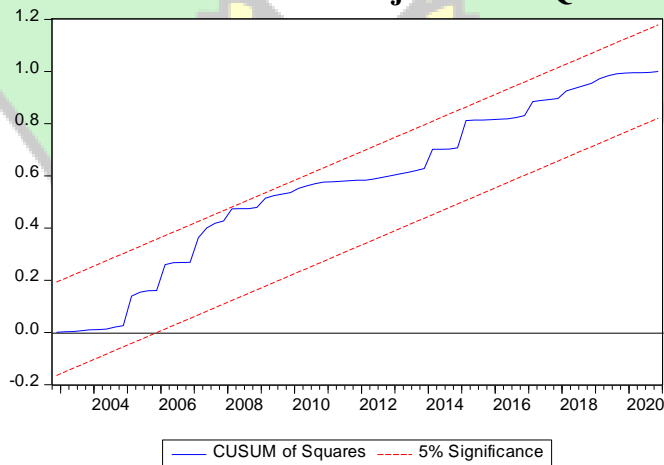
Guna menetapkan validitas model pada metode ARDL butuh dilangsungkan tes diagnostic guna menentukan validitas

model serta variable. Dalam metode ARDL, CUSUM test dipakai guna melakukan pengukuran stabilitas koefisiensi serta guna menetapkan apakah terdapat *structural break* pada model selaku hasil analisis.

Gambar 4.6 Uji CUSUM



Gambar 4.7 Uji CUSUM-Q



Sumber : Hasil Olah Eviews

Berdasarkan Gambar 4.6 hasil stabilitas model CUSUM memperlihatkan bahwasanya model didalam situasi stabil serta selaras untuk dipakai menjadi acuan didalam menetapkan hubungan jangka panjang antarvariable. Hasil uji stabilitas model diperlihatkan melalui garis CUSUM (biru) yang masih ada pada garis signifikan 5% (merah). Hasil uji CUSUMQ juga menunjukkan hasil yang sama. Berarti model ARDL dinyatakan stabil/lolos uji CUSUM dan seluruh variabel terverifikasi.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilangsungkan guna melakukan pengujian apakah pada suatu penelitian didapatkan hubungan diantara residual antarwaktu pada model penelitian yang dipakai, jadi estimasi menjadi bias. Identifikasi ada tidaknya permasalahan autokorelasi dilangsungkan memakai uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test*. Guna mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi bisa dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test :

<i>F-Statistic</i>	0.324013	<i>Prob. F(2,71)</i>	0.7243
<i>Obs*R-squared</i>	0.704685	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.7030

Sumber : Hasil olah data Eviews 10

Tabel 4.4 menunjukkan bahwasanya nilai probabilitas *Obs*R-squared* ialah 0.7030. Nilai ini melebihi derajat kesalahan

$(\alpha) = 5\%$ atau $0,05$. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak didapatkan masalah autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual sebuah pengamatan terhadap pengamatan lainnya konstan, maka dinamakan Homoskedastisitas, serta apabila tidak sama dinamakan Heterokedastisitas. (Imam Ghazali, aplikasi Analisis Multivariante, 139). Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.589332	<i>Prob. F(4,75)</i>	0.6714
<i>Obs*R-squared</i>	2.437858	<i>Prob. Chi-Square (4)</i>	0.6558
<i>Scaled explained SS</i>	5.739200	<i>Prob. Chi-Square (4)</i>	0.2195

Sumber: Hasil olah data views 10

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heterokedastisitas dengan melihat probabilitas Obs*R-squared, sebab probabilitasnya $0,6558 > 0,05$ maka dapat kita simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.2.3.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah model regresi didapatkan keberadaan korelasi

antara variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ialah secara memantau nilai *tolerance* serta *variance inflation factor*. (Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, 105)

Cara menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Sehingga nilai VIF tidak ada yang melampaui 10 serta *tolerance* melebihi 0,10, maka bisa disebut tidak terdapat multikolinieritas (Ghazali, 2013). Serta guna mengetahui keberadaan gejala multikolinieritas didalam model regresi maka perhatikan tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
PDB	0.000136	7.426701	3.436382
PMA	269.8575	21.73489	3.262704
LTK	1.35E+11	7903.775	11.29020
LTK (-1)	1.41E+11	8243.866	11.71182
C	5.45E+12	965.0957	NA

Sumber: Hasil olah data Eviews

Melalui Tabel 4.6 dapat dilihat bahwasanya nilai *tolerance* setiap variable independen tidak ada yang kurang dari 0,10. Sehingga bisa dibuktikan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas pada model yang digunakan.

4.3 Hasil Regresi

4.3.1 Hasil Regresi Jangka Pendek

Hasil uji kointegrasi *Bound Test* bisa disimpulkan didapatkan hubungan jangka panjang diantara variabel. Sehingga bagi tahap pengujian berikutnya bisa dilangsungkan regresi model ARDL. Pada regresi model ARDL didapatkan 2 model yaitu model jangka pendel serta jangka panjang. Dalam tabel 4.7 dibawah ini memperlihatkan hasil regresi ARDL jangka pendek.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PDB (-1)	-0.016814	0.011668	-1.441149	0.1537
PMA	70.16136	16.42734	4.271011	0.0001
LTK(-1)	-324588.5	124380.2	-2.609648	0.0109
C	5156788	2334354	0.000000	0.0000

Sumber: Hasil olah data eviews

Melalui hasil estimasi jangka pendek memakai model ARDL pada Tabel 4.7 terlihat bahwasanya setiap variable independen (Tenaga Kerja serta PMA) pada taraf koefisien serta probabilitas yang tidak sama. Variabel Tenaga Kerja memberikan

pengaruh negatif (-324588.5) dan signifikan pada level 1%. Variabel PMA berpengaruh positif (70.16136) dan signifikan pada level 1%.

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
PMA	4172.641	2204.024	1.893192	0.0622
LTK	-19303947	14057690	-1.373195	0.1738
C	3.07E+08	2.38E+08	1.287963	0.2017

Sumber : Hasil olah data Eviews

Melalui Tabel 4.8 diatas bisa dilihat hasil estimasi jangka panjang memakai model ARDL terlihat bahwasanya setiap variabel independen (Tenaga Kerja serta PMA) pada taraf koefisien serta taraf yang tidak sama. Variabel Tenaga Kerja memberikan pengaruh negatif (-19303947) dan tidak diikuti tingkat signifikan pada 10%, 5% ataupun 1%. Variabel PMA berpengaruh positif (4172.641) dan signifikan pada tingkat 10%.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja dalam jangka pendek memberikan pengaruh negatif (-324588.5) dan signifikan pada tingkat level 1 persen bagi pertumbuhan ekonomi, artinya apabila tenaga kerja naik 1% menurunkan pertumbuhan ekonomi satu

satuan. Dalam jangka panjang tenaga kerja tidak berpengaruh negatif (-19303947) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Sala & Silva (2011)) mengenai *Labor Productivity and Vocational Training: vidence from Europe*, yang memperlihatkan bahwasanya tenaga kerja memberikan pengaruh positif serta tak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Eropa. Gutama (2018) juga menegaskan bahwa beberapa hal yang menyebabkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDB seperti dalam teori David Ricardo, *The law of Diminishing Return* apabila tenaga kerja bertambah terus menerus sedangkan input produksi lain tetap maka akan menurunkan hasil produksi, dengan kata lain penambahan tenaga kerja tidak akan meningkatkan produktivitas, sehingga tenaga kerja menyebabkan penurunan terhadap PDB dan juga menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya tenaga kerja terdidik hanya terserap di lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, sektor jasa dan sektor pariwisata, sedangkan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi banyak bekerja di sektor industri mengakibatkan rendahnya kualitas produksi sehingga tingkat upah menjadi rendah dan menyebabkan turunnya daya beli terhadap suatu barang dimana hal itu mengakibatkan turunnyapertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut selaras pada penelitian Sariningrum (2010) yang melakukan penelitian mengenai analisa pengaruh investasi, tenaga kerja serta ekspor pada PDB Indonesia tahun 1990-2007, dimana hasil penelitiannya menyakan bahwa variabel tenaga kerja

dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan bagi PDB, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya makin banyak tenaga kerja tidak diikuti oleh kenaikan produktivitas yang bisa memberikan pengaruh bagi peningkatan PDB. Setelah suatu tingkat penggunaan tenaga kerja tertentu menyebabkan total produk yang bisa tenaga kerja hasilkan itu mengalami pengurangan.

Hal tersebut berarti jika TK (tenaga kerja) mengalami penambahan menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin bertambah serta dapat memunculkan pengangguran. Hal tersebut diakibatkan Tenaga Kerja di Indonesia tidak berasal dari Indonesia sendiri tetapi dari luar negeri atau pekerja asing jadi tidak bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi dengan signifikan dan tenaga kerja di Indonesia masih belum bisa berkontribusi maksimal bagi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja di Indonesia sejumlah besar masih mempunyai pendidikan serta keterampilan yang rendah dan bekerja ataupun ditempatkan yang tak selaras pada pendidikan serta keterampilan yang terdapat dalam setiap pekerja.

4.4.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing pada jangka pendek berpengaruh positif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien penanaman modal asing jangka pendek sejumlah 70.16136. Hal itu artinya jika variabel independen lainnya stabil, tiap perubahan yang ada terhadap penanaman modal asing sejumlah 1% maka akan

mengakibatkan perubahan pertumbuhan ekonomi sejumlah 70.16136.

Penanaman modal asing didalam jangka panjang berpengaruh positif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien penanaman modal asing jangka panjang sejumlah 4172.641. Hal itu artinya jika variabel independen lainnya stabil, tiap perubahan yang ada terhadap penanaman modal asing sejumlah 1% maka akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan ekonomi sejumlah 4172.641.

Sesuai dengan hasil estimasi pada penelitian diperoleh bahwasanya kedua persamaan diatas menunjukkan bahwasanya penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang sesuai dengan teori. Investasi asing memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Ini memberikan pengaruh bagi skenario pekerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima dan neraca pembayaran serta memiliki fungsi menjadi salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi (Hussain dan Haque dalam Kambono dan Marpaung, 2020). Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwasanya pembentukan modal serta ICOR menjadi variabel penting. Modal didalam teori ini besarnya sama pada investasi. Investasi masa kini memberi pengaruh bagi peningkatan permintaan agregat sekarang serta membuat kapasitas produksi

meningkat. Sesuai dengan teori itu bahwasanya investasi memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini selaras pada penelitian yang dilangsungkan oleh Rudi, Rotinsulu dan Tenda (2016) yang menyampaikan bahwasanya variabel penanaman modal asing berpengaruh signifikan secara statistik memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui masuknya PMA ke sebuah negara akan membuat produksi meningkat lewat transfer teknologi jadi total produksi jasa serta barang akan mengalami peningkatan pula serta memberikan dampak bagi peningkatan infrastruktur. Kemudian penelitian Madin (2016) yang menyatakan PMA memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta. Pesatnya penanaman modal asing disuatu negara adalah satu dari beberapa indikator bahwasanya daerah ataupun negara itu mempunyai sistem perekonomian yang baik, sebab didukung sumber daya yang cukup baik itu SDA ataupun SDM, ditambah jaminan keamanan dan stabilitas politik yang terjaga.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Said Sa'ad Marrthon dalam Daulay (2018) yang menyatakan bahwa investasi yang dilakukan bisa diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Meningkatnya investasi khususnya penanaman modal asing akan memberikan dampak terhadap sektor produksi, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nuritasari (2013) yang mana hasil penelitian menyebutkan bahwasanya PMA mempunyai hubungan negatif dan tidak memberikan pengaruh bagi PDB. Didalam konteks ini penyebab tidak berpengaruh nya perubahan PMA pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa diakibatkan oleh realita bahwasanya investasi di Indonesia amat fluktuatif. Selain itu Indonesia belum menjadi prioritas selaku lokasi untuk menginvestasikan modal untuk para investor luar negeri. Banyak rintangan masuk untuk investor asing, satu diantaranya ialah biokrasi yang tidak beraturan serta tidak efisien jadi investor asing kurang tertarik menanam modalnya di Indonesia. Investasi langsung menjadi sebuah fenomena ekonomi mikro yang mudah mengalami perubahan sebab diakibatkan perubahan politik negara dan peruhana nilai ukur jadi investor belum mempercayai situasi ekonomi serta politik di Indonesia.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh tenaga kerja, penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang periode 2000-2020. Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilangsungkan, maka didapatkan sejumlah kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Tenaga kerja dalam jangka pendek memberikan pengaruh negatif serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang memberikan pengaruh negatif tetapi tidak diikuti dengan tingkat signifikan.
2. Penanaman modal asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal tersebut artinya jika penanaman modal asing meningkat menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebab pengaruh yang positif.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil pengolahan data serta dengan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang diberikan, yaitu :

1. Perlunya penambahan lapangan kerja agar sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan kondisi perekonomian Indonesia supaya mampu menciptakan banyak lapangan usaha baru yang mampu mendorong perekonomian.

Dorongan pemerintah untuk memberdayakan tenaga kerja yang memiliki spesialisasi dan keterampilan sesuai kebutuhan sektor industri agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Butuh dilakukan peningkatan terhadap upaya penarikan investasi baik penanaman modal asing di Indonesia. Iklim investasi yang kondusif secara penyederhanaan proses pengurusan izin serta terdapat keselarasan koordinasi diantara departemen lewat pemotongan jalur birokrasi harus diusahakan. Dibutuhkan pula penciptaan stabilitas makro yang benar lewat sejumlah program reformasi, deregulasi serta debirokratisasi diseluruh komponen pembangunan ekonomi. Melalui usaha itu, diharapkan bisa membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya.
3. Dalam penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel makro ekonomi lain yang kemungkinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Edisi Kelima. UPP STIM YKPM.
- Ali, Mina. (2019). *The Effect of FDI on Domestic Investment and Economic Growth case of Three Magreb Countries, Internasional Journal of Law and Management*, Vol. 61 No.1, 2019.
- Amir, Amri. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol.1
- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta:UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Bambungan, A. G., Rostinsulu, T. O. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013:Q1 – 2018:Q4. *Jurnal EMBA*. Vol 9 No.2
- Brimbing, Yesika Resianna dan Ni Luh Karmini. (2015). Pengaruh Pad, Jumlah Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Journal Ep Unud*, Vol 4 No.5, 434-450.
- Candra, Edi Wibowo. (2012). Analisis Peranana Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Penanaman Mdal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2012. Vol.1 No.1
- Daulay, Togu Martua. (2018). Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2016. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesian*. Jakarta: Erlangga.

- Emmanuel, O.G., & Kehinde, A. (2018) *Domestic Investment and Economy Growth in Nigeria: An Empirical Investigation*, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 9
- Ekananda, M. (2018). *Analisis Ekonometrika untuk Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatkhur, Cahyono. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. No.3 2017
- Fu, Wen-Jun. (2013). *Analysis About Relationship Between Infrastructures Invests in Three Industry Department and Economic Growth in Hubei Province*. Cina: Wuhan University of Technology. *Internasional Conference n Industrial Engineering and Engineering Management*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate. Edisi 8*. Semarang Universitas Diponegoro.
- _____. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dasar Diponegoro.
- Iqbal et al, (2013). *Empirical Relationship between FDI and Economic Growth, China Finance Review Internasional*, Vol-3 No.1 2013, pp.26-41
- Ibrahim, A.A., & Dahie, A.M. (2016). *The Effect of Foreign Direct Investment, Foreign Aid and Domestic Investment on Economic Growth: Evidence from Somalia*”, *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, Vol-2, No.13.
- Iamsiraroj, S. (2016) *The Foreign Direct Investment-Economic Growth Nexus*, *International Review of Economics and Finance* 42, pp 116-133.

- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan Investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam*.
- Jhingan, M. L. (2003). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kambono, Herman. Marpaung, E.I. (2020). *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. Vol-12, No.1.
- Kuncoro, Sri. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kustitunto, Bambang dan Istiqomah. 1999 Peranan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.14, No. 2, Hal. 1-13
- Lean, H.H., & Tan, B.W. (2011). *Linkages between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Malaysia*, *Journal of Economic Cooperation and Development* 32, 4, pp 75-96.
- Madin, Dzul Apal Mangun. (2017). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Mahriza, T., & Amar, S.B. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, vol 1, No 3, Hal 691-704.

- Mahendra, Gutama Wasea. (2018). *Analisis Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Klanten*. Universitas Islam Indonesia.
- Mankiw, N, Gregory. (2003). *Teori Makro Ekonomi Edisi ke Lima*. Jakarta: Erlangga
- _____. (2006) *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musleh, Jawas. (2008). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara Muslim: 2004-2005*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta
- Naqeeb, Rahman. (2016). *Foreign Direct Investmen and Economic Growth: Empirical Evidence from Pakistan*, *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 32 No. 1, 2016.
- Nofitasari, R., Amir, A., & Mustika, C. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 6 No.2.
- Nugraha, H.S. (2014). *Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan belanja daerah terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) privinsi Jawa tengah tahu 1980-2012*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Onafowora, Owoye. (2018). *Public Debt, FDI and Economic Growth Dynamic*, *International Journal of Emerging Markets*.

- Prawira, Safiah, Jalunggono, (2018). *The Effect of FDI, Export, and Import on Indonesia Economic Growth, Directory Journal of economic*, Vol.1 No.1.
- Pegka, Panagiostis. (2014). *The Link Between educational Level and Ekonomik Growth: A Neoclasical Approach for the Case of Greece. Internasional Journal of Applied Economics*, 11(2), 38-54.
- Pratama, Rizky, Prof. Dr. Paulus Kindangen, Een N. walewangko. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *E-Journal Unsrat*, hal 1-17.a
- Patriamurti, R., Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *Journal economics*. Vol.6 No.2
- Purwanto, N.P., & Mangeswari, D.R. (2011). Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol.2, No.2, 681-705.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Prasetyo, E. (2011). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Ekonomi Di Jawa Tengah periode Tahun 1985-2009. Universitas Negeri Semarang.
- Rasjid, F., Masinambow, V.A.J., & Nionde, A.O. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. Vol 9 No.1

- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, Vol 8 No. 1*
- Roffi; A. M, & Ardyan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomu di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol 2 No.1*
- Ro'yati, S. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diProvinsi DIY (Tahun 2000-2014). *Ekonomi*.
- Rahmawati, Indah. (2020). Analisis Determinan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Universitas Airlangga.
- Rudi, Mariska Ishak. Rotinsulu, Tri Oldy & Tenda, Avriano. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3 - 2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*
- Rustiono, Dedy. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Semarang: Universitas Dinoponogoro.
- Salhab, A., Soedjono, L. (2012). Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 3 No.4: 114-123.*
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori*

dan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Syahrani, Febrina Rizki. (2011). Pengaruh penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2005). Mikro Ekonomi. Teori Pengantar, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2006). *Ekonomi Pembangunan proses, Masalah dan dasar Kebijakan*. Kencana, Jakarta.
- _____. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Ed.3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Saini, Sighania. (2018). *Determinants og FDI in Development and Developing Countries; A Quantitative Analysis using GMM*, *Journal of Economics Studies*, Vol. 45 No.2 2018.
- Tambunan, Tulus. (2009). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tran, H.T.T.,& Hoang, H.T. (2019). *An Investigation into the Impacts of FDI, Domestic Investment Capital, Human Resources and Trained Workers on Economic Growth in Vietnam*, *International Econometric Conference of Vietnam-Springer*.
- Trisnu, C.I.S.R., & Purbadharmaja, I.B.P. (2014). Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali. *EJurnal*

Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 3, Nomor 3, hal 88-95, ISSN 2303-0178.

- Wahana, Andi. (2020). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kritis, Universitas Muslim Indonesia.*
- Wihda, B.M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta tahun 1999-2012. *Jurnal of Economics.*
- Winoto, D. (2009). Analisis Pengaruh Penanaman Modal asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor Total dan Kredit Perbankan Terhadap pertumbuhan Ekonomi (Tahun 1970-2008). Fakultas Ekonomo Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Yanti, S., Fadliyanti, L., & Manan, A. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB. *Jurnal Ekonobis, Vol 7 No 1.*

Lampiran 1 : Analisis Deskriptif

	PDB	LTK	PMA
Mean	13220820	18.18160	19491.98
Median	7140046.	18.39060	16214.80
Maximum	41692458	18.67342	32239.80
Minimum	1843594.	16.29649	6087.000
Std. Dev.	12360833	0.687761	8398.839
Skewness	1.088997	-2.184743	0.122706
Kurtosis	2.885272	6.157168	1.337409
Jarque-Bera	16.05428	98.07788	9.532468
Probability	0.000326	0.000000	0.008512
Sum	1.07E+09	1472.709	1578850.
Sum Sq. Dev.	1.22E+16	37.84126	5.64E+09
Observations	81	81	81

Lampiran 2. Hasil Uji Stasioneritas Tahap First Different

1. PBD

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.092971	0.0313
Test critical values:		
1% level	-3.520307	
5% level	-2.900670	
10% level	-2.587691	

2. Tenaga Kerja (TK)

Null Hypothesis: D(LTK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.929017	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

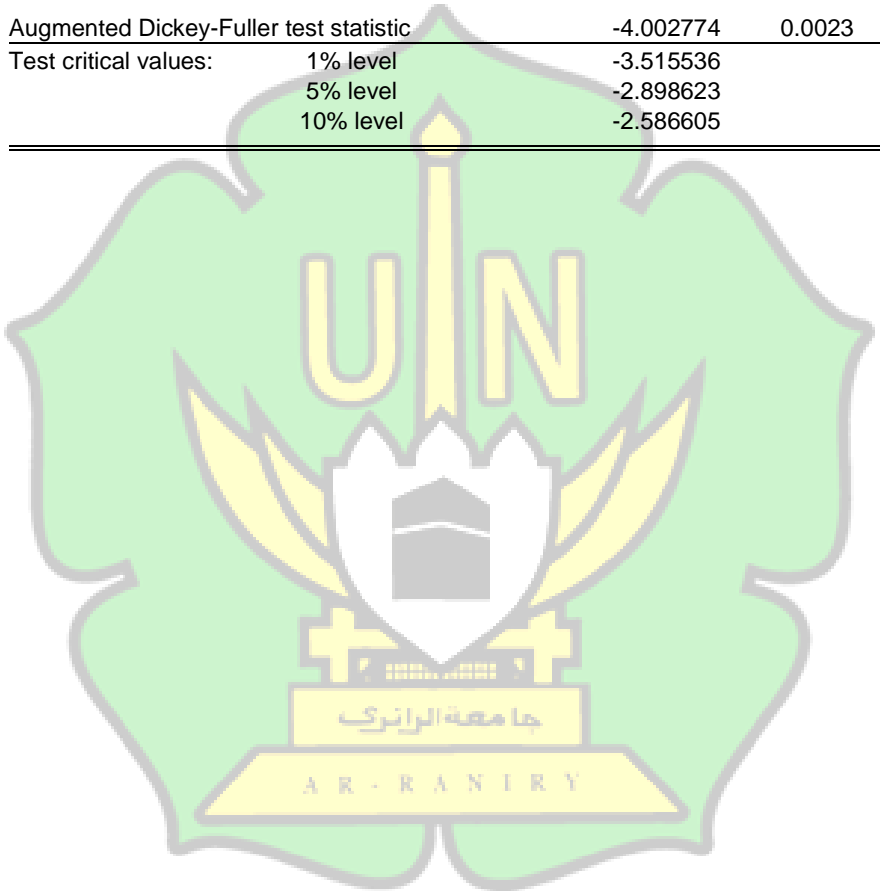
3. PMA

Null Hypothesis: D(PMA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.002774	0.0023
Test critical values: 1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	



Lampiran 3.

Uji Kointegrasi (*Bound Test Cointegration*)

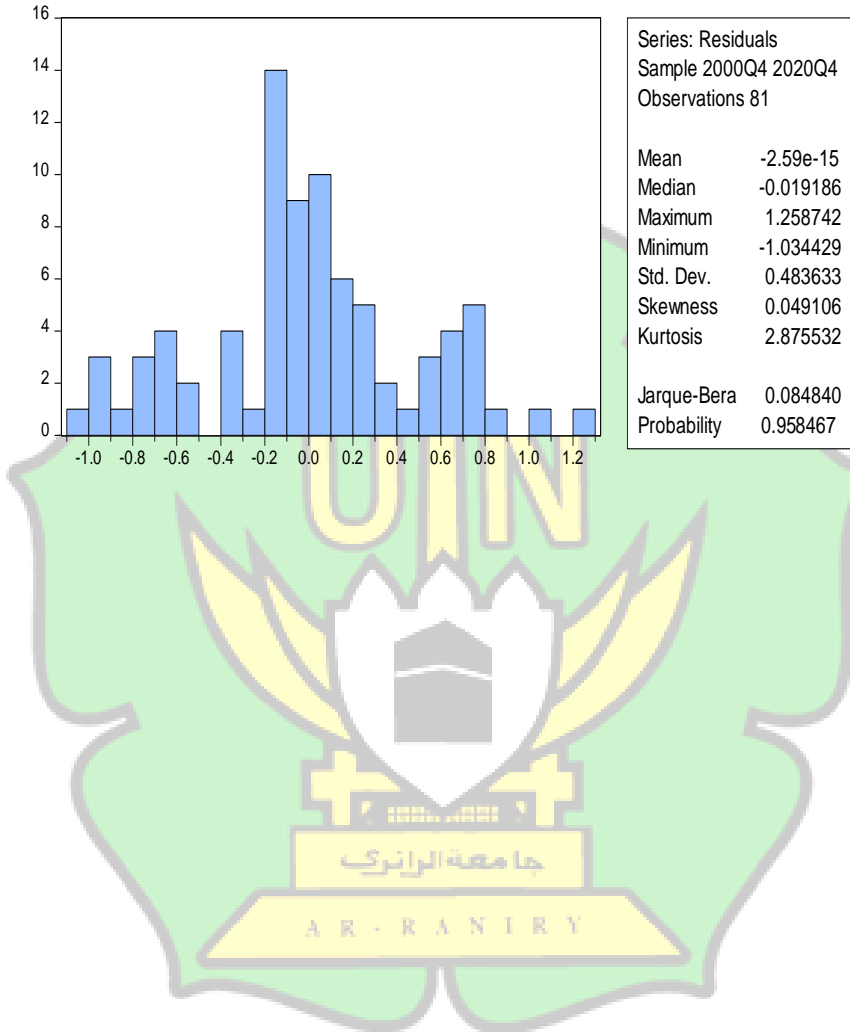
F-Bounds Test

Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	21.19778	10%	2.63	3.35
k	2	5%	3.1	3.87
		2.5%	3.55	4.38
		1%	4.13	5
			Finite Sample: n=80	
Actual Sample Size	80	10%	2.713	3.453
		5%	3.235	4.053
		1%	4.358	5.393

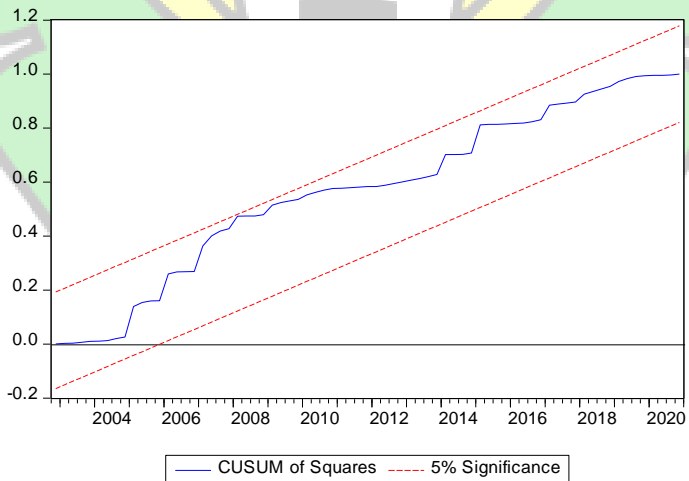
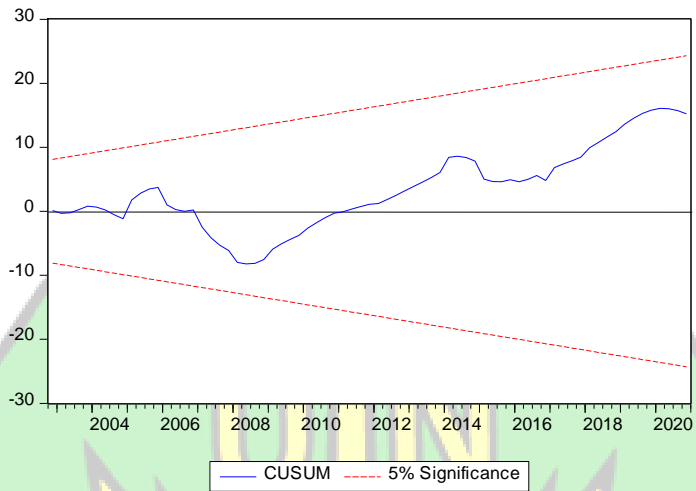
Lampiran 4.

Uji Normalitas



Lampiran 5.

Uji Stabilitas Model (CUSUM dan CUSUMQ)



Lampiran 6.

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.324013	Prob. F(2,72)	0.7243
Obs*R-squared	0.704685	Prob. Chi-Square(2)	0.7030

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: ARDL
Date: 12/15/21 Time: 12:22
Sample: 2001Q2 2020Q4
Included observations: 79
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB(-1)	0.080563	0.370048	0.217708	0.8283
PDB(-2)	-0.080577	0.366857	-0.219641	0.8268
LTK	19242.21	148335.6	0.129721	0.8971
PMA	-4.335724	27.66298	-0.156734	0.8759
C	-297805.2	2585631.	-0.115177	0.9086
RESID(-1)	-0.124055	0.398778	-0.311087	0.7566
RESID(-2)	0.041655	0.211484	0.196965	0.8444
R-squared	0.008920	Mean dependent var		2.63E-10
Adjusted R-squared	-0.073670	S.D. dependent var		587651.0
S.E. of regression	608912.5	Akaike info criterion		29.56117
Sum squared resid	2.67E+13	Schwarz criterion		29.77112
Log likelihood	-1160.666	Hannan-Quinn criter.		29.64528
F-statistic	0.108004	Durbin-Watson stat		2.001403
Prob(F-statistic)	0.995258			

Lampiran 7.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.589332	Prob. F(4,75)	0.6714
Obs*R-squared	2.437858	Prob. Chi-Square(4)	0.6558
Scaled explained SS	5.739200	Prob. Chi-Square(4)	0.2195

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/10/21 Time: 10:25

Sample: 2001Q1 2020Q4

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.87E+11	3.46E+12	-0.227219	0.8209
PDB(-1)	-11280.46	17303.55	-0.651916	0.5164
PMA	-1291779.	24362648	-0.053023	0.9579
LTK	1.26E+11	5.45E+11	0.231717	0.8174
LTK(-1)	-5.03E+10	5.56E+11	-0.090341	0.9283

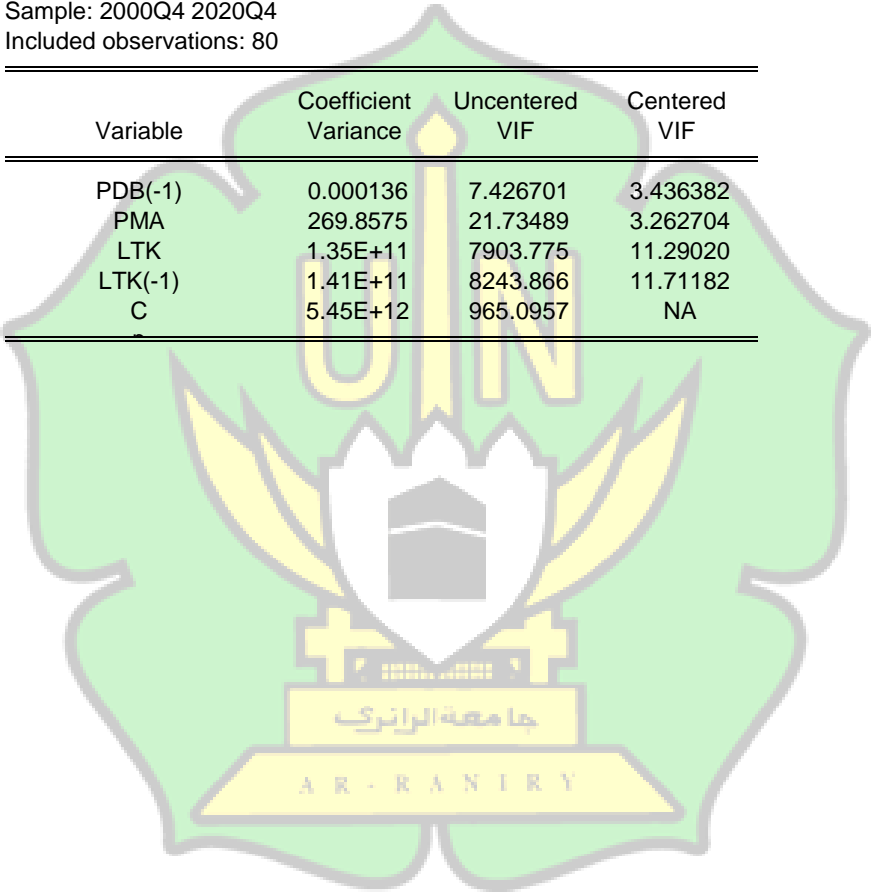
R-squared	0.030473	Mean dependent var	4.23E+11
Adjusted R-squared	-0.021235	S.D. dependent var	9.86E+11
S.E. of regression	9.97E+11	Akaike info criterion	58.15386
Sum squared resid	7.45E+25	Schwarz criterion	58.30273
Log likelihood	-2321.154	Hannan-Quinn criter.	58.21355
F-statistic	0.589332	Durbin-Watson stat	2.150778
Prob(F-statistic)	0.671372		

Lampiran 8.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/10/21 Time: 10:27
Sample: 2000Q4 2020Q4
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PDB(-1)	0.000136	7.426701	3.436382
PMA	269.8575	21.73489	3.262704
LTK	1.35E+11	7903.775	11.29020
LTK(-1)	1.41E+11	8243.866	11.71182
C	5.45E+12	965.0957	NA



Lampiran 10.

Hasil Uji Regresi ARDL Jangka Pendek dan Jangka Panjang

ARDL Long Run Form and Bounds Test

Dependent Variable: D(PDB)

Selected Model: ARDL(1, 0, 1)

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Date: 12/10/21 Time: 10:19

Sample: 2000Q4 2020Q4

Included observations: 80

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5156788.	2334354.	0.000000	0.0000
PDB(-1)*	-0.016815	0.011668	-1.441149	0.1537
PMA**	70.16136	16.42734	4.271011	0.0001
LTK(-1)	-324588.5	124380.2	-2.609648	0.0109
D(LTK)	257030.2	367194.1	0.699984	0.4861

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.

Levels Equation Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	4172.641	2204.024	1.893192	0.0622
LTK	-19303947	14057690	-1.373195	0.1738
C	3.07E+08	2.38E+08	1.287963	0.2017

$$EC = PDB - (4172.6407 * PMA - 19303947.4824 * LTK + 306684818.3620)$$

F-Bounds Test Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	21.19778	10%	2.63	3.35
k	2	5%	3.1	3.87
		2.5%	3.55	4.38

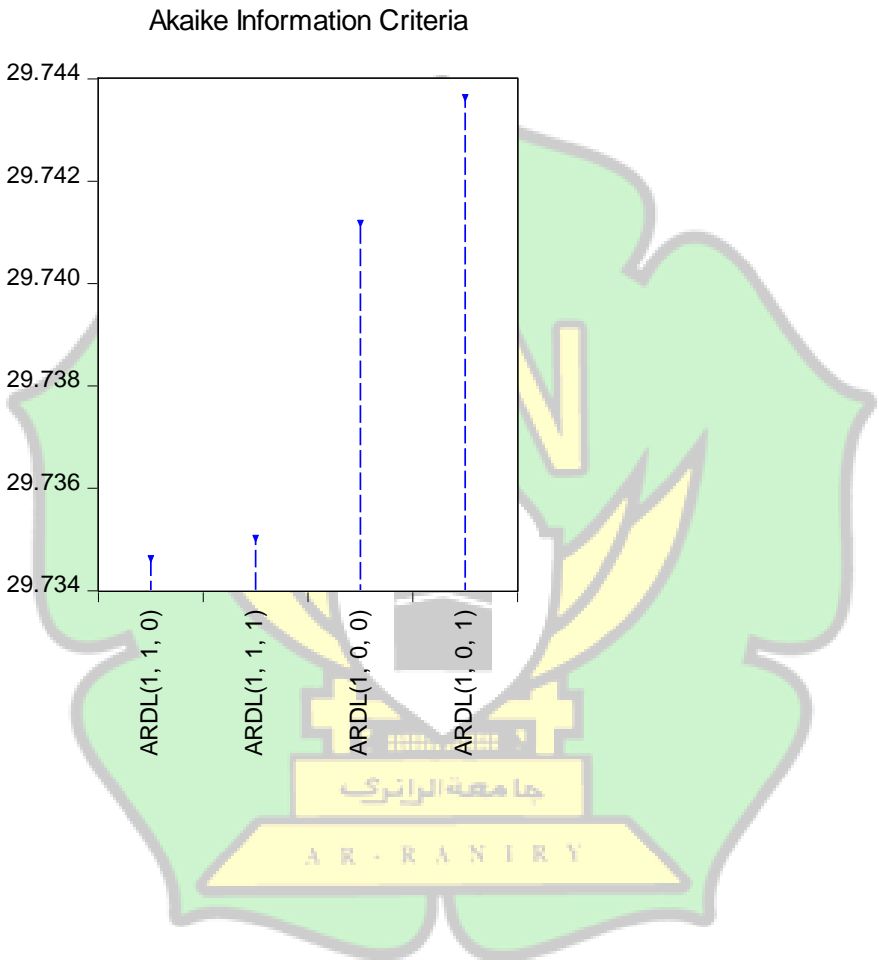
Asymptotic:
n=1000

Actual Sample Size	80	1%	4.13	5
		Finite Sample: n=80		
		10%	2.713	3.453
		5%	3.235	4.053
		1%	4.358	5.393



Lampiran 11

Selection Models



Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sawiyah Raudhatul Jannah
Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 14 Desember 1999
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam/Ilmu Ekonomi
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Rumah : Dusun Batee Lhee, desa Keutapang, Kec.
Krueng Sabee
Telp/Hp : 082279343074
Email : 170604108@student.ar-ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2004 - 2005 : TK Nurul Fata
2005 – 2011 : MIN 20 Aceh Selatan
2011 – 2014 : MTsN Tapaktuan
2014 – 2017 : MAS Calang
2017 – 2021 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Nasir
Pekerjaan Ayah : Swasta
Nama Ibu : Alm. Nurhayati
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Cipayung, Jakarta Timur